

**IMPLEMENTASI *VISUALIZATION AUDITORY KINESTHETIC*
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP IPA
DI MIS TERPADU LANGSA**

SKRIPSI

DISUSUN OLEH

SITI MAISYARAH

NIM: 1052016079

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA
2019 M/1440 H**

**IMPLEMENTASI *VISUALIZATION AUDITORY KINESTHETIC*
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP IPA
DI MIS TERPADU LANGSA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Langsa untuk Melengkapi
Tugas-Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat Guna Mencapai
Gelar Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan
Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

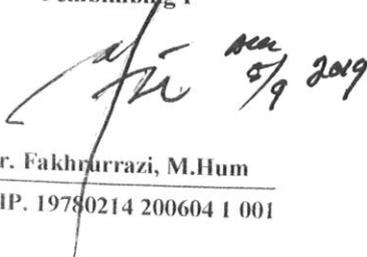
Diajukan Oleh:

**SITI MAISYARAH
NIM. 1052016079**

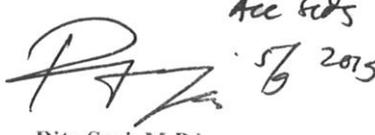
**Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Disetujui Oleh :

Pembimbing I


Dr. Fakhurrazi, M.Hum
NIP. 19780214 200604 1 001

Pembimbing II


Rita Sari, M.Pd
NIDN. 2017108201

**IMPLEMENTASI VISUALIZATION AUDITORY KINESTHETIC
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP IPA
DI MIS TERPADU LANGSA**

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan Dinyatakan Lulus serta
Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Pada Hari/Tanggal:

Kamis, 19 September 2019 M
19 Muharram 1441 H

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,

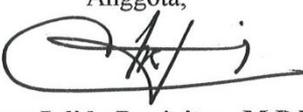
Jelita, M.Pd
NIDN. 2005066903

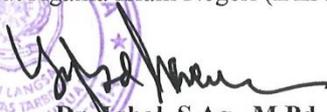
Sekretaris,

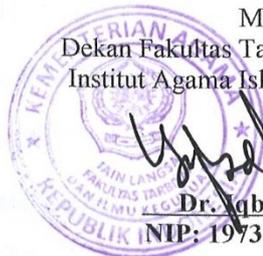
Dr. Fakhrurazi, M.Hum
NIDN. -

Anggota,

Dr. Muhaini, M.A
NIDN. 2016066801

Anggota,

Chery Julida Panjaitan, M.Pd
NIDN. 2024078301

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa

Dr. Iqbal, S.Ag., M.Pd
NIP: 19730606 199905 1 003



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Maisyarah

NIM : 1052016079

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Implementasi *Visualization Auditory Kinesthetic* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA di MIS Terpadu Langsa”** adalah benar hasil karya sendiri dan original sifatnya dan disusun berdasarkan hasil penelitian dengan arahan dosen pembimbing. Sumber informasi atau kutipan yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini. Apabila kemudian hari terbukti bahwa skripsi saya hasil karya orang lain (plagiat), maka akan dibatalkan dan siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, September 2019

Yang Menyatakan


Siti Maisyarah

NIM. 1052016079

MOTTO

“Barangsiapa yang menempuh satu jalan untuk mendapatkan ilmu, maka Allah memudahkan baginya jalan menuju surga”(HR. Muslim: 2699)

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan” (QS. Al-Insyirah: 6).

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”
(QS. Al-Baqarah: 286).

“Anyone who has never made a mistake has never tried anything new”

“Orang yang belum pernah melakukan kesalahan berarti belum pernah mencoba sesuatu yang baru” (Albert Einstein).

“Don’t stop when you’re tired, stop when you’re done”

“Jangan berhenti saat anda lelah, berhentilah saat anda selesai”

(Anonymous)

“Sukses itu ketika kamu not always stay in comfort zone. Keluarlah dari zona nyaman mu, meskipun tidak tau akan melangkah ke arah mana. Kejarlah apa yang tidak bisa kamu kejar yaitu masa depan, because future pasti akan ada double future yang di luar angan” (@Kertas_Pudar)

ABSTRAK

Nama: Siti Maisyarah, NIM: 1052016079, Judul Skripsi: Implementasi *Visualization Auditory Kinesthetic* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Ipa di Mis Terpadu Langsa, Prodi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Langsa, 2019.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui pemahaman konsep awal siswa pada pembelajaran IPA. 2) Untuk mengetahui langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK) pada tema 1 Indahnnya Kebersamaan. 3) Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK) dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPA. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas model Kemmis Taggart yang dilakukan sebanyak 3 siklus. Subyek penelitian adalah siswa kelas IV-C MIS Terpadu Langsa yang berjumlah 31 siswa dengan perincian 16 laki-laki dan 15 perempuan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan meliputi: tes, observasi dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian pada pelaksanaan pra siklus sebelum menerapkan model pembelajaran VAK menunjukkan pemahaman konsep awal siswa tergolong masih rendah, hal ini dibuktikan bahwa nilai rata-rata kelas hanya 63,7 dengan ketuntasan klasikal 29%. Pada pelaksanaan siklus I dengan menerapkan model pembelajaran VAK menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas mencapai 64,8 dengan ketuntasan klasikal 42% kemudian meningkat pada siklus II menjadi 69,2 dengan ketuntasan klasikal 64,5%, meningkat lagi pada siklus III menjadi 83,2 dengan ketuntasan klasikal 90,3%. Maka dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran VAK dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPA kelas IV-C MIS Terpadu Langsa. Langkah-langkah penerapan model pembelajaran VAK dilaksanakan pada tahap tindakan, ketercapaian tahap tindakan tersebut dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I ialah 66,7%, meningkat pada siklus II menjadi 73,3% dan meningkat lagi pada siklus III menjadi 93,3%. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I ialah 56,7%, meningkat pada siklus II menjadi 65%, dan meningkat lagi pada siklus III menjadi 76,7%. Maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah penerapan model pembelajaran VAK pada pembelajaran IPA sudah terlaksana dengan baik.

Kata kunci: Model Pembelajaran VAK, Pemahaman Konsep, Ilmu Pengetahuan Alam

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين علي أمور الدنيا والدين. أشهد ان لا اله الا الله وأشهد ان محمدا رسول الله. اللهم صل وسلم على محمد وعلى اله وصحبه اجمعين, أما بعد.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan beriringan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Skripsi ini berjudul “Implementasi *Visualization Auditory Kinesthetic* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA di MIS Terpadu Langsa” ini merupakan tugas akhir penyusunan dalam menyelesaikan studi di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Langsa. Selama penyusunan skripsi ini tentunya kesulitan dan hambatan telah dilalui penulis. Akhirnya penulis sadari hal ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Iqbal, S.Ag., M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan izin atas penyusunan skripsi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Bapak Dr. Ahmad Fauzi, M.Ag, selaku mantan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang dahulu telah memberikan izin atas penyusunan skripsi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Ibu Rita Sari, M.Pd, selaku Ketua Prodi PGMI yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Muhaini, M.A, selaku mantan Ketua Prodi PGMI dan Bapak Muhammad Iqbal, M.Pd.I, selaku mantan Sekretaris Prodi PGMI yang dahulu telah banyak membantu dalam kelancaran tahap penyusunan proposal sampai skripsi, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Bapak Dr. Fakhrurrazi, M.Hum, selaku Pembimbing I yang telah memberikan bantuan, saran, dan arahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Ibu Rita Sari, M.Pd, selaku Pembimbing II yang tulus ikhlas penuh kesabaran dan perhatian membimbing serta mengarahkan peneliti untuk menyelesaikan tugas akhir ini dari tahap proposal sampai skripsi.
7. Seluruh Dosen dan Staf akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa yang telah memberikan fasilitas dan membagi ilmunya selama ini.
8. Pihak Kepala Sekolah dan guru-guru MIS Terpadu Langsa yang telah memberikan izin penelitian dan bantuannya atas penyusunan skripsi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
9. Siswa dan siswi kelas IV-C MIS Terpadu langsa yang luarbiasa sekali antusias dan semangatnya berpartisipasi dalam kegiatan proses belajar mengajar di sekolah, sehingga penelitian skripsi ini dapat diselesaikan dan berjalan dengan lancar.
10. Teristimewa untuk kedua orangtua, Ayah saya H. Muhammad Arif dan ibu saya Siti Fathimah yang selalu penulis banggakan dan sayangi. Mereka tak henti-hentinya mendoakan, melimpahkan kasih sayang dan memberikan dukungan moril dan materil kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Selalu sabar dan tidak menyerah dalam mencari rezeki untuk membiayai kuliah dan kehidupan saya sebagai anak perantauan dari awal sampai akhir.
11. Seluruh teman-teman seperjuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) angkatan 2015, terutama unit 2 yang tidak dapat disebutkan satu-persatu. Perjalanan awal masuk kuliah dalam satu ruangan bersama-sama untuk mencari ilmu sampai berjuang menyelesaikan tugas akhir skripsi. Semoga kebersamaan kita

menjadi kenangan indah untuk mencapai kesuksesan dimasa mendatang.
Amin.

12. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan, dorongan, dan informasi serta pendapat yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah membalas kebaikan seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini dengan limpahan rahmat dan kasih-Nya. Penulis menyadari bahwa banyak terdapat kekurangan dalam karya ini, untuk itu penulis mohon maaf atas segala kekurangan dalam karya ilmiah ini dan senantiasa berharap karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi peningkatan kualitas pendidikan. Akhir kata hanya kepada Allah SWT jugalah penulis memohon Ridha-Nya. Amin ya Rabbal A'lamin.

Langsa, September 2019

Penulis

Siti Maisyarah

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Hipotesis Tindakan	9
BAB II KERANGKA TEORI.....	10
A. Penelitian Tindakan Kelas	10
B. Model Pembelajaran <i>Visualization Auditory Kinesthetic</i>	11
1. Pengertian Model Pembelajaran VAK.....	11
2. Ciri-ciri Siswa dengan Modalitas Belajar VAK.....	13
3. Langkah-Langkah Model Pembelajaran VAK.....	17
4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran VAK	18

C. Pemahaman Konsep.....	19
1. Pengertian Pemahaman Konsep.....	19
2. Indikator Pemahaman Konsep.....	22
D. Ilmu Pengetahuan Alam.....	24
1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).....	24
2. Hakikat Pembelajaran IPA.....	25
3. Tujuan Pembelajaran IPA.....	27
E. Materi Bunyi.....	28
1. Sumber Bunyi.....	28
2. Perambatan Bunyi.....	29
3. Pemantulan dan Penyerapan Bunyi.....	30
4. Perubahan Energi Bunyi melalui Alat Musik.....	31
F. Implementasi Model Pembelajaran VAK dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA.....	32
G. Penelitian Relevan.....	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Objek Tindakan.....	40
B. Lokasi dan Subyek Penelitian.....	40
C. Metode Pengumpulan Data.....	41
1. Tes.....	41
2. Observasi.....	43
3. Dokumentasi.....	47
D. Metode Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Gambaran Setting Penelitian.....	50
B. Penjelasan Per Siklus.....	51
1. Deskripsi Pelaksanaan Pra Siklus.....	51
2. Deskripsi Pelaksanaan Siklus I.....	53
3. Deskripsi Pelaksanaan Siklus II.....	58
4. Deskripsi Pelaksanaan Siklus III.....	61
C. Proses Analisis Data.....	66
1. Analisis Data Pra Siklus.....	66
2. Analisis Data Siklus I.....	69
3. Analisis Data Siklus II.....	75
4. Analisis Data Siklus III.....	81

D. Pembahasan dan Pengambilan Kesimpulan.....	86
BAB V PENUTUP	92
A. Simpulan	92
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN-LAMPIRAN	97

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Sintaks Model VAK pada Konsep Materi Bunyi.....	33
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar pada Konsep Materi Bunyi	41
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru.....	44
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Siswa	45
Tabel 3.4 Kriteria untuk mengetahui kualitas hasil nilai rata-rata siswa	48
Tabel 3.5 Kriteria persentase ketuntasan belajar siswa.....	48
Tabel 3.6 Kriteria tingkat keberhasilan aktivitas guru dan aktivitas siswa.....	49
Tabel 4.1 Jadwal Penelitian.....	50
Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil <i>Pre Test</i> Siswa pada Pra Siklus	67
Tabel 4.3 Hasil Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Pra Siklus	68
Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil <i>Post Test</i> Siswa pada Siklus I.....	69
Tabel 4.5 Hasil Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I.....	70
Tabel 4.6 Hasil Persentase Observasi Aktivitas Guru Siklus I	71
Tabel 4.7 Hasil Persentase Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	72
Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil <i>Post Test</i> Siswa pada Siklus II.....	75
Tabel 4.9 Hasil Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II.....	76
Tabel 4.10 Hasil Persentase Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	78
Tabel 4.11 Hasil Persentase Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	78
Tabel 4.12 Rekapitulasi Hasil <i>Post Test</i> Siswa pada Siklus III	81
Tabel 4.13 Hasil Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Siklus III	82
Tabel 4.14 Hasil Persentase Observasi Aktivitas Guru Siklus III	84

Tabel 4.15 Hasil Persentase Observasi Aktivitas Siswa Siklus III	85
Tabel 4.16 Gabungan Hasil Persentase Ketuntasan Belajar Siswa.....	87
Tabel 4.17 Gabungan hasil persentase aktivitas guru	88
Tabel 4.18 Gabungan hasil persentase aktivitas siswa	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur PTK Model Kemmis & Taggart	11
Gambar 4.1 Perbandingan Ketuntasan Belajar Siswa Pra Siklus	68
Gambar 4.2 Perbandingan Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I	70
Gambar 4.3 Perbandingan Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II	76
Gambar 4.4 Perbandingan Ketuntasan Belajar Siswa Siklus III	83
Gambar 4.5 Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siswa	88
Gambar 4.6 Rekapitulasi hasil persentase aktivitas guru	89
Gambar 4.7 Rekapitulasi hasil persentase aktivitas siswa	90

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I	98
Lampiran IV Lembar Observasi Guru Siklus I.....	125
Lampiran VII Lembar Observasi Siswa Siklus I.....	134
Lampiran X Lembar Validasi Instrumen Tes.....	143
Lampiran XXI Foto Kegiatan	170
Lampiran XXIII Riwayat Hidup	177
Lampiran XXIV Surat Keterangan Pembimbing Skripsi.....	178
Lampiran XXV Kartu Bimbingan Skripsi	179
Lampiran XXVI Permohonan Izin Penelitian.....	180
Lampiran XXVII Surat Izin Penelitian	181

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran di sekolah dasar yang membahas tentang cara kerja, cara berpikir, dan pemecahan masalah. IPA dapat berfungsi untuk melatih dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan objektif pada siswa. Selain itu, IPA juga membahas mengenai gejala-gejala yang terjadi di alam yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah yang disusun secara sistematis.

Pembelajaran IPA di sekolah dasar diharapkan menjadi tempat dalam proses belajar siswa yang menekankan pada pemberian langsung, sehingga dalam proses pemahaman konsep dapat menimbulkan sikap ilmiah siswa. Manusia sebagai makhluk yang mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi terdorong untuk lebih mengenal dan memahami gejala alam yang terjadi di lingkungan sekitar.¹

IPA sebagai ilmu pengetahuan yang mengkaji gejala-gejala dalam alam semesta, termasuk bumi ini sehingga terbentuk konsep dan prinsip. Seperti salah satu yang dipelajari dalam mata pelajaran IPA yaitu tentang gejala-gejala alam yang terjadi di lingkungan sekitar, sehingga pemahaman konsep akan mudah

¹ Yosi Nindita Ika Dewi, Endang Sri Markamah, Matsuri, “Penerapan Model Pembelajaran Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK) untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Energi Panas dan Bunyi pada Siswa Sekolah Dasar”, Jurnal Didaktika Dwija Indria, ISSN: 2337-8786 Volume 5 Nomor 4, 2017, hlm. 1.

terbentuk apabila siswa belajar mengaitkan dan menerapkan pengetahuan yang sudah didapat dalam proses pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.²

Pemahaman konsep memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar dan merupakan dasar untuk mencapai hasil belajar. Tjandra dkk menjelaskan bahwa konsep merupakan kesimpulan dari suatu pengertian yang terdiri dari dua atau lebih fakta dengan memiliki ciri-ciri yang sama. Untuk menanamkan suatu konsep pelajaran, seorang guru perlu mengajarkannya dalam konteks nyata dengan mengaitkannya terhadap lingkungan sekitar. Hal ini akan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dan meningkatkan pemahaman konsepnya terhadap materi yang diajarkan.³

Namun kenyataan yang ada di lapangan sangat bertolak belakang dengan apa yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis temui langsung pada saat melakukan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) menunjukkan adanya beberapa permasalahan yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran IPA di sekolah. Adapun kendala-kendala tersebut yaitu kurang terlibatnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, seperti masih terdapat siswa yang mengobrol dengan temannya dan bermain pada saat diberikan tugas oleh guru, bahkan ada beberapa siswa yang tidak menyiapkan tugasnya, siswa pasif dan kurang aktif dalam mengemukakan sebuah ide maupun pendapat, serta kurangnya perhatian siswa terhadap guru dalam menyampaikan materi.⁴

² Maskoeri Jasin, *Ilmu Alamiah Dasar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 1.

³ Ni Putu Widiawati, Ketut Pudjawan, I Gd Margunayasa, "Analisis Pemahaman Konsep dalam Pelajaran IPA pada Siswa Kelas IV SD di Gugus II Kecamatan Banjar", *Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, Volume 3 Nomor 1, 2015, hlm. 2.

⁴ Hasil observasi awal dalam kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pada kelas IV-C di MIS Terpadu Langsa, 30 November 2018.

Guru juga tidak menggunakan alternatif lain dalam mengajar karena disebabkan media maupun alat peraga sebagai perantara pembelajaran IPA masih terbatas tersedia di sekolah, sehingga membuat siswa terkadang bosan dan malas ketika hanya diminta menulis tugas tanpa adanya model pembelajaran yang bervariasi. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep IPA karena hanya mendengarkan penjelasan materi pelajaran dari guru dan mengerjakan tugas yang ada di dalam buku pelajaran, tanpa dilibatkan dalam kegiatan percobaan secara langsung atau dikaitkan dengan lingkungan sekitar. Masih terdapat banyak siswa yang nilai harian mata pelajaran IPA di bawah nilai KKM yaitu 75. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPA masih rendah.⁵ Beberapa permasalahan tersebut mengakibatkan siswa tidak dapat memahami konsep pembelajaran IPA secara maksimal.

Pada proses pembelajaran di kelas masih berorientasi pada model pembelajaran konvensional seperti ceramah, tanya jawab, mencatat, mendengarkan, dan memberikan tugas. Guru masih menggunakan metode ceramah dengan menjejalkan berbagai konsep IPA kepada siswa dengan sistem mendengarkan, catat dan hafalkan. Hal ini sangat mematikan sikap ilmiah siswa serta membuat siswa tidak aktif dalam belajar.⁶

Sebenarnya guru sudah berusaha menggunakan strategi untuk dapat menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, upaya tersebut belum tercapai dengan apa yang menjadi tujuan guru yaitu meningkatnya pemahaman

⁵ Hasil observasi awal dalam kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pada kelas IV-C di MIS Terpadu Langsa, 30 November 2018.

⁶ Ni Putu Widiawati, Ketut Pudjawan, I Gd Margunayasa, "Analisis Pemahaman Konsep dalam Pelajaran IPA pada Siswa Kelas IV SD di Gugus II Kecamatan Banjar", Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Volume 3 Nomor 1, 2015, hlm. 3.

konsep siswa, dikarenakan kurang tepatnya guru dalam memilih suatu model pembelajaran. Untuk itu, guru harus lebih kreatif dalam memilih dan memahami model pembelajaran yang efektif dan lebih bervariasi. Kurangnya siswa dalam memahami konsep IPA, maka berpengaruh dengan hasil belajarnya.

Kenyataan yang ada di atas terjadi di MIS Terpadu Langsa, khususnya pada siswa kelas IV-C. Permasalahan tersebut tidak sepenuhnya hanya berasal dari kesalahan seorang guru dalam mengajar saja, melainkan sedikit banyaknya juga disebabkan karena karakteristik siswa yang berbeda-beda, rendahnya tingkat kemampuan siswa dalam memahami suatu pembelajaran, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam belajar, ataupun kondisi kelas yang kurang memungkinkan.

Solusi untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh guru dan siswa adalah dengan mengenalkan model pembelajaran yang efektif dan dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran. Setiap siswa memiliki modalitas belajar yang berbeda, ada yang belajar dengan cara visual (melihat), belajar dengan cara auditori (mendengar) dan belajar dengan cara kinestetik (melakukan). Untuk itu, guru memerlukan sebuah model pembelajaran yang menarik perhatian siswa berdasarkan modalitas belajar siswa dengan mengoptimalkan pancaindra agar dapat menciptakan pembelajaran secara optimal dan memahami konsep IPA yang diajarkan. Model pembelajaran inovatif yang cocok digunakan untuk memudahkan siswa dalam memahami suatu konsep pembelajaran IPA adalah model *Visualization Auditory Kinesthetic (VAK)*.

Model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK) merupakan perkembangan dari model pembelajaran *Quantum* yang mengoptimalkan ketiga modalitas belajar siswa untuk menjadikan guru maupun siswa merasa nyaman. Modalitas belajar yang dikenal sebagai gaya belajar meliputi visual (melihat), auditori (mendengar), dan kinestetik (melakukan).⁷ Artinya, model pembelajaran VAK ini diterapkan dengan mengombinasikan ketiga modalitas atau gaya belajar siswa menjadi satu dalam proses pembelajaran dan melibatkan pancaindra terutama penglihatan, pendengaran, dan gerak atau emosi.

Siswa akan lebih tertarik dalam belajar dan dapat memudahkan siswa dalam memahami konsep pembelajaran IPA, karena siswa belajar dengan cara melihat (visual) dengan cara mendengar (auditori) dan dengan cara melakukan percobaan (kinestetik). Model pembelajaran VAK ini siswa dituntut lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat lebih mudah memahami suatu konsep pembelajaran IPA.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi *Visualization Auditory Kinesthetic* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA di MIS Terpadu Langsa”. Hasil dari penelitian tersebut dengan menerapkan model pembelajaran VAK diharapkan proses pembelajaran di kelas akan berjalan dengan efektif dan kondusif serta dapat mengombinasikan ketiga modalitas belajar siswa sehingga pemahaman konsep IPA dan aktivitas belajar akan meningkat.

⁷ Aan Nurjannah, Isnin Agustin Amalia, Itaristanti, “Penerapan Model Pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII Marwah di MTs Mafatihul Huda Depok Kabupaten Cirebon”, Jurnal Edueksos, Volume 5 Nomor 2, 2016, hlm. 129.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam pembelajaran, khususnya masalah yang dianggap mampu diatasi menggunakan model pembelajaran VAK. Adapun masalah-masalah tersebut antara lain:

1. Kurang terlibatnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran
2. Model pembelajaran yang kurang bervariasi dan menarik
3. Hasil dan prestasi belajar yang belum memuaskan
4. Kemampuan siswa yang masih rendah dalam memahami konsep pembelajaran IPA

C. Batasan Masalah

Agar tidak meluasnya permasalahan yang ingin diteliti. Maka penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Indikator pemahaman konsep yang akan diteliti pada ranah kognitif, ialah:
Menginterpretasi atau menafsirkan (*interpreting*), mencontohkan (*exemplifying*), mengklasifikasi (*classifying*), membandingkan (*comparing*), dan menjelaskan (*explaining*).
2. Konsep bahasan IPA pada materi pokok “Bunyi”.
3. Melakukan penelitian pada siswa kelas IV-C di MIS Terpadu Langsa tahun pelajaran 2019/2020.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman konsep awal siswa pada pembelajaran IPA?
2. Bagaimana langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK) pada tema 1 Indahnya Kebersamaan?
3. Apakah penerapan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK) dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPA?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pemahaman konsep awal siswa pada pembelajaran IPA.
2. Untuk mengetahui langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK) pada tema 1 Indahnya Kebersamaan.
3. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK) dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPA.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretik

- a. Menambah ilmu pengetahuan tentang model pembelajaran VAK di bidang keguruan, terutama mengenai pengelolaan proses pembelajaran yang bermakna.
- b. Memperoleh suatu model pembelajaran yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran IPA sebagai salah satu upaya meningkatkan pemahaman konsep IPA yang nantinya dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan pemahaman konsep IPA dalam proses pembelajaran.
- 2) Adanya keterlibatan aktivitas siswa dan mendorong siswa lebih aktif dalam belajar.
- 3) Menjadikan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa termotivasi dan mempermudah untuk belajar IPA.

b. Bagi guru

- 1) Memberikan kontribusi dalam memilih model pembelajaran yang dapat menyumbangkan keterampilan siswa, serta memaksimalkan kreativitas guru agar pembelajaran lebih bervariasi dan mampu memaksimalkan kualitasnya.

2) Melatih keprofesionalan seorang guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.

c. Bagi madrasah

1) Memberi sumbangan pemikiran dan masukan sebagai alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah.

2) Sebagai masukan dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara intensif dan menggunakan model pembelajaran yang lebih inovatif agar kualitas pembelajaran lebih efektif khususnya pada kualitas madrasah.

G. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah: Implementasi model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK) dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPA materi bunyi kelas IV-C di MIS Terpadu Langsa tahun pelajaran 2019/2020.

BAB II

KERANGKA TEORI

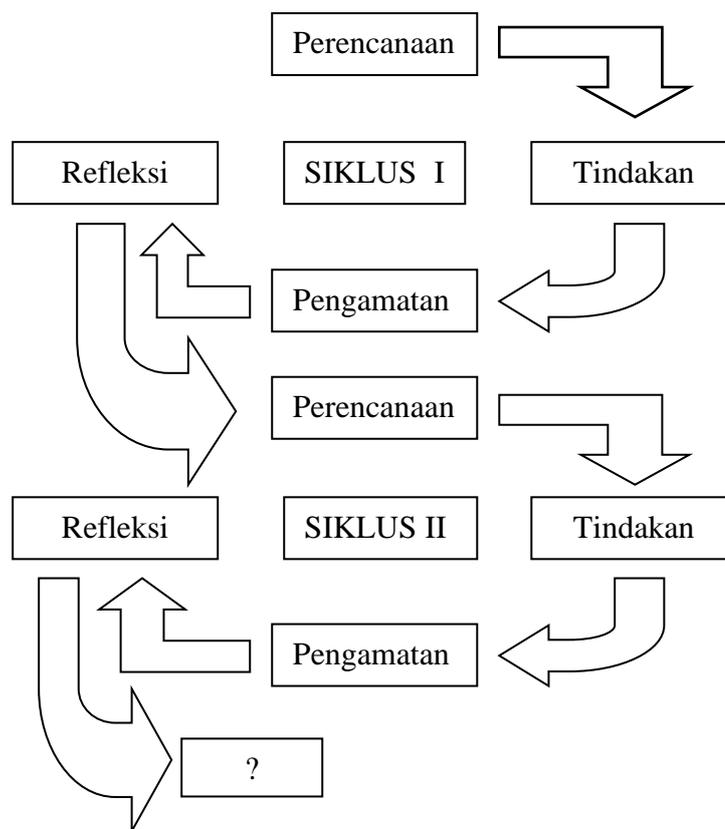
A. Penelitian Tindakan Kelas

Jenis penelitian ini ialah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah kegiatan penelitian dalam bentuk siklus yang merupakan suatu tindakan sebagai hasil refleksi seorang guru di kelas yang dikelolanya, dengan tujuan utama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam rangka perbaikan dan peningkatan kinerja siswa dalam bentuk prestasi belajar.⁸

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan model siklus yang dikemukakan oleh Stephen Kemmis dan Robin Mc. Taggart. Setiap siklus dilaksanakan dalam 4 (empat) tahap, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Pada model ini komponen tindakan (*acting*) dan pengamatan (*observing*) dapat dilakukan pada waktu yang bersamaan. Kemmis dan Taggart beranggapan bahwa pada saat berlangsungnya suatu tindakan dilakukan, kegiatan observasi harus dilakukan sesegera mungkin.⁹ Secara sederhana alur pelaksanaan PTK disajikan sebagai berikut:

⁸ Benidiktus Tanujaya dan Jeinne Mumu, *Penelitian Tindakan Kelas: Panduan Belajar, Mengajar dan Meneliti*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm. 7.

⁹ Benidiktus Tanujaya dan Jeinne Mumu, *Penelitian Tindakan Kelas...* hlm. 22.



Gambar 2.1 Alur PTK Model Kemmis & Taggart

B. Model Pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK)

1. Pengertian Model Pembelajaran VAK

“Joyce dan Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas.”¹⁰ Soekamto mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan

¹⁰ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 133.

aktivitas belajar mengajar. Hal ini berarti model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar.¹¹

Model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK) adalah model pembelajaran yang mengoptimalkan ketiga modalitas belajar untuk menjadikan si belajar merasa nyaman. Model pembelajaran VAK merupakan anak dari model pembelajaran *Quantum* yang berprinsip untuk menjadikan situasi belajar menjadi lebih nyaman dan menjanjikan kesuksesan bagi pembelajarnya di masa depan.¹²

VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) merupakan tiga modalitas belajar yang dimiliki oleh setiap manusia. Ketiga modalitas belajar tersebut dikenal sebagai gaya belajar. Gaya belajar merupakan kombinasi dari bagaimana seseorang dapat menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi.¹³

Pada pembelajaran VAK, pembelajaran difokuskan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung (*direct experience*) serta menyenangkan bagi siswa. Pengalaman belajar secara langsung menggunakan belajar dengan cara melihat (*visualization*), belajar dengan cara mendengar (*auditory*) dan belajar dengan cara gerak atau emosi (*kinestetik*).¹⁴

Menurut Herdian, model pembelajaran VAK menganggap bahwa pembelajaran akan efektif dengan memperhatikan ketiga modalitas belajar (visual, auditori, kinestetik), dan dapat diartikan bahwa pembelajaran dilaksanakan

¹¹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 23.

¹² Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif...* hlm. 226.

¹³ Bobbi Deporter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung: Penerbit Kaifa, 1999), hlm. 9.

¹⁴ Bobbi Deporter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning...* hlm. 112.

dengan memanfaatkan potensi siswa yang telah dimilikinya dengan melatih dan mengembangkannya.¹⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK) adalah model pembelajaran yang memperhatikan tiga modalitas atau gaya belajar siswa (visual, auditori, kinestetik) dan memberikan kesempatan untuk mengembangkan secara bebas potensi atau modalitas yang sudah dimilikinya melalui kegiatan pembelajaran secara langsung dengan efektif dan kondusif. Siswa visual belajar dengan cara melihat, auditori belajar dengan cara mendengar, dan kinestetik belajar dengan melakukan yang melibatkan kegiatan fisik. Artinya, model pembelajaran VAK ini diterapkan dengan menggabungkan ketiga modalitas atau gaya belajar siswa menjadi satu dalam proses pembelajaran yang melibatkan pancaindra. Siswa dituntut tidak hanya cenderung pada satu gaya belajar saja, tetapi dapat mengombinasikan semua gaya belajar pada proses pembelajaran.

2. Ciri-ciri Siswa dengan Modalitas Belajar VAK

Bobbi Deporter mengemukakan ciri-ciri siswa dari setiap modalitas atau gaya belajar yang dimiliki, adalah sebagai berikut:

a. Visual

Bagi siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual lebih senang dengan melihat apa yang sedang dipelajari. Visualisasi akan membantu siswa yang memiliki gaya belajar visual untuk lebih memahami ide informasi yang disajikan dalam bentuk penjelasan berupa tampilan objek yang diteliti. Visual

¹⁵ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif...* hlm. 226.

dapat diartikan belajar dengan mengamati dan menggambarkan, sehingga visualisasi bermakna belajar harus menggunakan indra mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca dan menggunakan media atau alat peraga.

Ciri-ciri siswa visual antara lain:

- 1) Bicara agak cepat
- 2) Mementingkan penampilan dalam berpakaian atau presentasi
- 3) Tidak mudah terganggu oleh keributan
- 4) Mengingat yang dilihat daripada yang didengar
- 5) Lebih suka membaca daripada dibacakan
- 6) Pembaca cepat dan tekun
- 7) Seringkali mengetahui apa yang harus dikatakan tetapi tidak pandai memilih kata-kata
- 8) Lebih suka melakukan demonstrasi daripada pidato
- 9) Lebih suka musik daripada seni
- 10) Mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal kecuali jika ditulis
- 11) Seringkali minta bantuan orang untuk mengulanginya.

b. Auditori

Siswa auditori belajar lebih baik dengan cara mendengarkan, karena karakteristik model belajar seperti ini menempatkan pendengaran sebagai alat utama untuk menyerap informasi atau pengetahuan. Siswa yang memiliki gaya belajar ini menikmati saat-saat mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Karakteristik belajar seperti ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai

alat utama menyerap informasi atau pengetahuan. Artinya, siswa harus mendengar kemudian mengingat dan memahami informasi yang diterima, sehingga auditori bermakna belajar haruslah mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, memberikan pendapat, gagasan, menanggapi dan berargumentasi.

Adapun ciri-ciri siswa auditori antara lain:

- 1) Saat bekerja suka bicara kepada diri sendiri
- 2) Penampilan rapi
- 3) Mudah terganggu oleh keributan
- 4) Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat
- 5) Senang membaca dengan keras dan mendengarkan
- 6) Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca
- 7) Pembicara yang fasih
- 8) Lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya
- 9) Lebih suka gurauan lisan daripada membaca komik
- 10) Mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan visual.

c. Kinestetik

Siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik akan lebih baik apabila terlibat secara fisik dalam kegiatan langsung. Siswa akan belajar apabila mereka mendapat kesempatan untuk memanipulasi media atau melakukan sesuatu dengan melakukan gerakan atau praktik untuk mempelajari dan memahami informasi baru yang disampaikan., sehingga kinestetik berarti belajar dengan

bergerak dan berbuat. Oleh karena itu, kinestetik bermakna gerakan tubuh (*handson*, aktivitas fisik) dan belajar haruslah dengan mengalami dan melakukan.

Adapun ciri-ciri siswa kinestetik antara lain:

- 1) Berbicara perlahan
- 2) Penampilan rapi
- 3) Tidak terlalu mudah terganggu dengan situasi keributan
- 4) Belajar melalui memanipulasi dan praktik
- 5) Menghafal dengan cara berjalan dan melihat
- 6) Menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca
- 7) Merasa kesulitan untuk menulis tetapi hebat dalam bercerita
- 8) Menyukai buku-buku
- 9) Menyukai permainan yang menyibukkan.¹⁶

Dengan mengenali ciri-ciri siswa dari setiap modalitas atau gaya belajar tersebut, maka guru akan mudah menerapkan model VAK ke dalam proses pembelajaran dengan menggunakan bantuan media untuk memenuhi semua gaya belajar siswa. Setiap siswa memiliki modalitas atau gaya belajar yang berbeda-beda, ada siswa yang akan mudah belajar hanya mengembangkan satu gaya belajar saja dan ada juga siswa yang mampu mengembangkan ketiga gaya belajar dalam suatu pembelajaran.

Siswa dengan modalitas belajar visual akan mudah belajar dengan cara melihat dibantu oleh media gambar, poster, grafik, atau alat peraga lainnya. Siswa

¹⁶ Agus Bayu Saputra, L Pt. Putrini Mahadewi, Gd. Raga, "Implementasi Model Pembelajaran VAK Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IVB SD No. 2 Banyuasri", Jurnal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Volume 2 Nomor 1, 2014, hlm. 3-8.

dengan modalitas belajar auditori akan mudah belajar dengan cara mendengarkan penjelasan dari guru atau dibantu oleh media yang menghasilkan suara, seperti musik, tape recorder, radio, audio visual (video), dan sebagainya. Sedangkan siswa kinestetik akan mudah belajar dengan cara melakukan yang melibatkan kegiatan fisik, diperlukan media atau alat peraga yang dapat mengoptimalkan fungsi gerak siswa, seperti melakukan percobaan, kegiatan game atau kuis dan lain-lain. Pembelajaran dengan model VAK ini akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan membuat siswa akan lebih nyaman serta mudah dalam menangkap materi yang disampaikan oleh guru.

3. Langkah-Langkah Model Pembelajaran VAK

Langkah-langkah dalam model pembelajaran VAK meliputi 4 (empat) tahap, antara lain:

a. Tahap persiapan (kegiatan pendahuluan)

Pada kegiatan pendahuluan, guru memberikan motivasi untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar, memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang kepada siswa, dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk menjadikan siswa lebih siap dalam menerima pelajaran.

b. Tahap penyampaian (kegiatan inti pada eksplorasi)

Pada kegiatan ini, guru mengarahkan siswa untuk menemukan materi pelajaran yang baru secara mandiri, menyenangkan, relevan, melibatkan pancaindra yang sesuai dengan gaya belajar VAK.

c. Tahap pelatihan (kegiatan inti pada elaborasi)

Pada tahap pelatihan, guru membantu siswa untuk mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan serta keterampilan baru dengan berbagai cara yang disesuaikan dengan gaya belajar VAK.

d. Tahap penampilan hasil (kegiatan inti pada konfirmasi)

Tahap penampilan hasil merupakan tahap seorang guru membantu siswa dalam menerapkan dan memperluas pengetahuan maupun keterampilan baru yang mereka dapatkan pada kegiatan belajar sehingga hasil belajar mengalami peningkatan.¹⁷

4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran VAK

Model pembelajaran VAK memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan yang harus dipahami. Kelebihan dari model pembelajaran VAK, antara lain:

- a. Pembelajaran akan lebih efektif karena mengombinasikan ketiga gaya belajar.
- b. Mampu melatih dan mengembangkan potensi siswa yang telah dimiliki oleh pribadi masing-masing.
- c. Memberikan pengalaman langsung kepada siswa.
- d. Mampu melibatkan siswa secara maksimal dalam menemukan dan memahami suatu konsep melalui kegiatan fisik, seperti demonstrasi, percobaan, observasi, dan diskusi aktif.
- e. Mampu menjangkau setiap gaya pembelajaran siswa.

¹⁷ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 227-228.

- f. Siswa yang memiliki kemampuan bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar karena model ini mampu melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.

Kelemahan dari model pembelajaran VAK yaitu tidak banyak siswa mampu mengombinasikan ketiga gaya belajar tersebut, sehingga siswa yang hanya mampu menggunakan satu gaya belajar, hanya akan mampu menangkap materi jika menggunakan metode yang lebih memfokuskan kepada salah satu gaya belajar yang didominasi.¹⁸

C. Pemahaman Konsep

3. Pengertian Pemahaman Konsep

Pemahaman menurut bloom diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar kemampuan siswa dalam menerima, menyerap, dan memahami suatu pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh manakah siswa dapat memahami serta mengerti apa yang dibaca, dilihat, dan yang dirasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.¹⁹

Carin dan Sund mengemukakan bahwa pemahaman dapat dikategorikan dalam beberapa aspek, dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a. Pemahaman merupakan kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu; ini berarti bahwa seseorang yang telah memahami sesuatu atau telah memperoleh pemahaman akan mampu

¹⁸ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif...* hlm. 228.

¹⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hlm. 6.

menerangkan atau menjelaskan kembali apa yang telah ia terima. Selain itu, bagi mereka yang telah memahami tersebut, maka ia mampu memberikan interpretasi atau menafsirkan secara luas sesuai dengan kondisi yang ada saat ini dan yang akan datang.

- b. Pemahaman bukan sekadar mengetahui, yang biasanya hanya sebatas mengingat kembali pengalaman dan memproduksi apa yang pernah dipelajari. Bagi orang yang benar-benar telah paham ia akan mampu memberikan gambaran, contoh, dan penjelasan yang lebih luas dan memadai.
- c. Pemahaman lebih dari sekadar mengetahui, karena pemahaman melibatkan proses mental yang dinamis; dengan memahami ia akan mampu memberikan uraian dan penjelasan yang lebih kreatif, tidak hanya memberikan gambaran dalam satu contoh saja tetapi mampu memberikan gambaran yang lebih luas dan baru sesuai dengan kondisi saat ini.
- d. Pemahaman merupakan suatu proses bertahap yang masing-masing tahap mempunyai kemampuan tersendiri, seperti: menerjemahkan, menginterpretasikan, ekstrapolasi, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.²⁰

Pemahaman juga diartikan sebagai kemampuan untuk menangkap arti suatu bahan yang telah dipelajari yang terlihat antara lain dalam kemampuan seseorang menafsirkan informasi, meramalkan akibat suatu peristiwa, dan kemampuan-kemampuan lain yang sejenis.²¹

Konsep adalah suatu satuan arti yang mewakili sejumlah objek yang bercirikan sama, dalam bentuk lambang mental yang penuh gagasan. Objek yang

²⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran...* hlm. 7.

²¹ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 114.

ada berjumlah tak terbatas. Jumlah objek yang sedemikian banyak dan bervariasi, ditempatkan dalam golongan-golongan tertentu, sehingga jumlah objek dan aneka macam variasi dikurangi.²²

Konsep merupakan sesuatu yang telah melekat dalam hati seseorang dan tergambar dalam pikiran, gagasan, atau suatu pengertian. Orang yang telah memiliki konsep, berarti orang tersebut telah memiliki pemahaman yang jelas tentang suatu konsep atau citra mental tentang sesuatu. Sesuatu tersebut dapat berupa objek konkret ataupun gagasan yang abstrak.²³

Menurut Rosser, konsep adalah suatu abstraksi yang mewakili satu kelas objek-objek, kejadian-kejadian, atau hubungan-hubungan yang mempunyai atribut-atribut yang sama. Konsep merupakan penyajian-penyajian internal dari stimulus. Konsep merupakan dasar bagi proses mental yang lebih tinggi untuk merumuskan prinsip dan generalisasi. Dengan demikian konsep merupakan buah pemikiran seseorang atau sekelompok orang yang dinyatakan dalam definisi, hukum, dan teori.

Bloom menyatakan bahwa pemahaman konsep adalah kemampuan menangkap pengertian-pengertian seperti mampu mengungkapkan suatu materi yang disajikan ke dalam bentuk yang lebih dipahami, mampu memberikan interpretasi, dan mampu mengaplikasikannya. Pemahaman konsep sangat diperlukan bagi siswa yang sudah mengalami proses belajar. Pemahaman konsep yang dimiliki oleh siswa dapat digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang ada kaitan dengan konsep yang dimiliki, dalam pemahaman

²² W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2005), hlm. 75.

²³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran...* hlm. 8.

konsep siswa tidak hanya sebatas mengenal tetapi siswa harus dapat menghubungkan satu konsep dengan konsep lain.²⁴

Berdasarkan pengertian mengenai pemahaman dan konsep tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep adalah kemampuan seseorang dalam memahami suatu makna pembelajaran dengan mengartikan, menerjemahkan dan menafsirkan tentang gambaran situasi, fakta, kejadian yang terdapat dalam materi atau bahan pelajaran dan dapat menangkap informasi yang terkandung dalam suatu objek dengan benar, kemudian menyatakan kembali dengan menggunakan cara tertentu tanpa merubah arti yang sesuai dan mengarah pada materi pembelajaran.

4. Indikator Pemahaman Konsep

Anderson dan Krathwohl menyatakan bahwa indikator pemahaman konsep pada ranah kognitif taksonomi Bloom yang direvisi, meliputi:

- a. Menginterpretasi atau menafsirkan, kemampuan menerjemahkan suatu konsep.
- b. Mencontohkan, kemampuan memberikan contoh khusus atau masalah dari konsep yang dipelajari ke dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengklasifikasi, kemampuan mendeteksi ciri-ciri, menggolongkan suatu konsep atau karakteristik suatu contoh yang sesuai dengan konsep yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Merangkum, kemampuan membuat rangkuman, pernyataan, atau ringkasan poin utama dari suatu konsep yang diberikan.

²⁴ Dedi Hamdani, Eva Kurniati, Indra Sakti, "Pengaruh Model Pembelajaran Generatif dengan Menggunakan Alat Peraga terhadap Pemahaman Konsep Cahaya Kelas VIII di SMP Negeri 7 Kota Bengkulu", Jurnal Exacta, ISSN: 1412-3617 Volume 10 Nomor 1, 2012, hlm. 82.

- e. Menyimpulkan, kemampuan untuk menemukan pola di dalam serangkaian contoh atau fenomena yang berhubungan dengan konsep.
- f. Membandingkan, kemampuan siswa dalam mendeteksi persamaan dan perbedaan antara dua atau lebih objek yang diamati.
- g. Menjelaskan, kemampuan membangun ide atau pola pikir dalam menjelaskan dan menggunakan model sebagai sebab akibat dari suatu konsep.²⁵

Siswa dikatakan dapat memahami suatu konsep dibagi dalam tiga tingkatan, yaitu:

- a. Pemahaman terjemahan (*Translation*), dapat menjelaskan arti dari suatu konsep, seperti dapat menjelaskan fungsi hijau daun bagi suatu tanaman.
- b. Pemahaman penafsiran (*Interpretation*), dapat menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, dapat menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, atau dapat membedakan yang pokok dari yang bukan pokok.
- c. Pemahaman ekstrapolasi (*Extapolation*), seseorang diharapkan mampu melihat di balik yang tertulis, atau dapat membuat ramalan tentang konsekuensi sesuatu, atau dapat memperluas persepsinya dalam arti waktu, dimensi, kasus, atau masalahnya.²⁶

Berdasarkan indikator pemahaman dimana siswa dikatakan dapat memahami suatu konsep di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran apabila siswa mampu mengartikan suatu konsep atau materi pembelajaran dengan menjelaskan arti tersebut secara tepat dan jelas, siswa

²⁵ I Putu Ayub Darmawan, Edi Sujoko, "Revisi Taksonomi Pembelajaran Benyamin S. Bloom", Jurnal Satya Widya, Volume 29 Nomor 1, 2013, hlm. 33.

²⁶ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran...* hlm. 44.

mampu memberikan contoh yang sesuai dengan apa yang sudah dipelajari kemudian menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki dan dapat membedakan materi yang dipelajari berdasarkan teorinya, objek, sifat-sifatnya, hubungannya, contoh, dan bukan contoh. Tingkatan akhir, siswa dapat meramalkan suatu konsep sesuai dengan pendapatnya tanpa adanya bantuan gambaran dan simbol tertentu.

D. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

4. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan serangkaian ilmu pengetahuan yang berhubungan langsung dengan kehidupan manusia dan alam semesta. Dalam IPA terdapat sekumpulan pengetahuan berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip dan bahkan merupakan suatu proses penemuan yang masih harus digali oleh manusia. Pendidikan IPA harus berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir dan berkomunikasi, penanaman nilai-nilai etika dan estetika, dan pengembangan sikap kemandirian, ketelitian, kritis serta bertanggung jawab. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dijelaskan bahwa IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi.²⁷

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan

²⁷ Eges Triwahyuni, "Pengaruh Pemahaman Konsep IPA Melalui Pendekatan Discovery Terbimbing terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Wringinagung 1 Kecamatan Jombang Kabupaten Jember", Jurnal Inovasi, Volume 19 Nomor 1, 2017, hlm. 1.

berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya.²⁸

IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapat suatu kesimpulan.²⁹ Pembelajaran sains di sekolah dasar dikenal dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Konsep IPA di sekolah dasar merupakan konsep yang masih terpadu, karena belum dipisahkan secara tersendiri, seperti mata pelajaran kimia, biologi, dan fisika.³⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan tentang alam; baik fenomena, peristiwa, maupun gejala-gejala alam yang harus digali melalui penemuan, pengamatan atau pengalaman yang nyata dengan menggunakan prosedur yang tepat dan jelas, sehingga memperoleh suatu kesimpulan yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan objektif serta memahami suatu konsep yang akan dipelajari oleh siswa.

5. Hakikat Pembelajaran IPA

Hakikat pembelajaran IPA, yaitu:

a. IPA sebagai produk

IPA sebagai disiplin ilmu disebut produk IPA karena merupakan hasil kegiatan empirik dan kegiatan analitik yang dilakukan oleh para ilmuwan selama

²⁸ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 36.

²⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hlm. 167.

³⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran...* hlm. 171.

berabad-abad. Bentuk IPA sebagai produk adalah fakta, konsep, prinsip, hukum, dan teori IPA. Jika ditelaah lebih lanjut, fakta-fakta merupakan hasil kegiatan empirik dalam IPA, sedangkan konsep, prinsip, hukum, dan teori-teori dalam IPA merupakan hasil kegiatan analitik.

b. IPA sebagai proses

Memahami IPA bukan hanya memahami fakta-fakta dalam IPA. Memahami IPA berarti juga memahami proses IPA yaitu memahami bagaimana mengumpulkan fakta dan memahami bagaimana menghubungkan fakta untuk menginterpretasikannya. Para ilmuwan mempergunakan berbagai prosedur empirik dan prosedur analitik dalam usaha untuk memahami alam semesta ini. Prosedur-prosedur tersebut disebut proses ilmiah atau proses sains.

Keterampilan proses IPA disebut juga keterampilan belajar seumur hidup. Sebab keterampilan ini dapat juga dipakai di bidang lain dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan proses IPA adalah keterampilan yang dilakukan oleh para ilmuwan, di antaranya adalah: mengamati, mengukur, menarik kesimpulan, mengendalikan variabel, merumuskan hipotesa, membuat grafik, membuat tabel data, membuat definisi operasional, dan melakukan eksperimen.

c. IPA sebagai sikap ilmiah, yaitu:

- 1) Obyektif terhadap fakta
- 2) Tidak tergesa-gesa mengambil kesimpulan bila belum cukup data yang mendukung
- 3) Berhati terbuka
- 4) Tidak mencampur adukan fakta dengan pendapat

- 5) Bersifat hati-hati
- 6) Ingin menyelidiki.³¹

3. Tujuan Pembelajaran IPA

Adapun tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar dalam Badan Nasional Standar Pendidikan (BSNP), dimaksudkan untuk:

- a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- d. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
- e. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
- f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- g. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.³²

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar ialah memberikan wawasan ilmu pengetahuan kepada siswa yang berkaitan tentang

³¹ Nana Djumaha, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Republik Indonesia, 2006), hlm. 2-8.

³² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran...* hlm. 171-172.

alam. Siswa dapat memahami suatu konsep pembelajaran IPA di sekolah dengan menghubungkannya dengan alam sekitar, dengan begitu siswa dapat mengetahui sumber dan darimana terciptanya alam semesta. Mengetahui kebesaran Tuhan yang telah menciptakan seluruh alam semesta dan dapat memperbanyak rasa syukur dengan memelihara serta menjaga kelestarian alam dengan baik.

E. Materi Bunyi

5. Sumber Bunyi

Bunyi disebabkan benda yang bergetar. Semua benda atau alat yang dapat menghasilkan bunyi disebut sumber bunyi. Sumber bunyi yang banyak ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya drum yang dipukul, gitar yang dipetik, seruling yang ditiup, kaleng yang jatuh, meja yang dipukul, dan klakson.

Getaran bunyi merambat ke segala arah sebagai gelombang. Makin jauh sumber bunyi, bunyi terdengar makin lemah. Bunyi yang kita dengar merupakan energi kuat dan lemah. Bunyi kuat ditimbulkan oleh getaran yang kuat, sedangkan bunyi lemah oleh getaran yang lemah. Kuat lemah bunyi ditentukan oleh simpangan getaran. Satu kali gerak ke atas dan ke bawah disebut *satu getaran*. Adapun banyak getaran dalam satu detik disebut *frekuensi*. Bunyi dengan frekuensi teratur disebut *nada*, sedangkan bunyi dengan frekuensi tidak teratur disebut *desah*.

Telinga manusia normal hanya dapat mendengar bunyi yang dimiliki frekuensi antara 20 Hz sampai 20.000 Hz yang disebut *audiosonik*. Bunyi yang frekuensinya kurang dari 20 Hz disebut *infrasonik*. Bunyi *infrasonik* hanya dapat

didengar oleh hewan tertentu, yaitu jangkrik dan gajah. Bunyi yang frekuensinya di atas 20.000 Hz disebut *ultrasonik*. Bunyi *ultrasonik* hanya dapat didengar oleh hewan tertentu, yaitu lumba-lumba dan kelelawar.

Telinga manusia lebih peka terhadap bunyi dengan frekuensi sekitar 1.000 Hz. Tingkat frekuensi tersebut merupakan percakapan biasa. Ketika berbisik suara kita mencapai 50 Hz, sedangkan ketika berteriak dapat mencapai 10.000 Hz. Bunyi memiliki tingkat kekerasan atau intensitas. Satuan kekerasan bunyi adalah *decibel* (dB). Suara terpelan yang dapat didengar mempunyai intensitas sebesar 0 dB, sedangkan bunyi yang keras dan membuat telinga sakit memiliki intensitas sebesar 139 dB. Tingkat kekerasan sumber bunyi berbeda satu sama lain.³³

6. Perambatan Bunyi

Gelombang bunyi termasuk gelombang mekanik, yaitu gelombang yang memerlukan medium dalam perambatannya. Oleh karena itu, bunyi tidak dapat merambat di ruang hampa. Medium yang diperlukan bunyi untuk merambat dapat berupa gas, cair, dan padat.

Ketika bapak/ibu guru berbicara di depan kelas, kamu dapat mendengar apa yang dibicarakan. Hal ini menunjukkan bunyi dapat merambat melalui gas (udara). Suara petir sangat keras terdengar ke seluruh daerah yang sedang turun hujan. Bunyi petir menunjukkan bahwa bunyi merambat melalui udara. Saat kamu menyelam di kolam renang, kamu dapat mendengar langkah temanmu yang juga berada di kolam. Hal ini menunjukkan bunyi dapat merambat melalui zat cair (air). Perambatan bunyi melalui zat padat ditunjukkan bila telingamu ditempelkan

³³ Ikhwan S.D, *Ilmu Pengetahuan Alam 4: untuk SD/MI Kelas IV*, (Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2009), hlm. 105-106.

pada pagar besi, lalu temanmu mengetuk ujung pagar yang lain secara perlahan, maka dapat kamu dengar suara tersebut.³⁴

3. Pemantulan dan Penyerapan Bunyi

Bunyi mempunyai sifat dapat dipantulkan dan diserap. Bunyi akan dipantulkan bila mengenai benda yang permukaannya keras. Sebaliknya, bunyi akan diserap jika mengenai benda yang permukaannya lunak. Benda yang permukaannya lunak dapat dijadikan sebagai peredam suara, misalnya kapas, karpet, wol, kertas, spons, busa, kain, dan karet. Benda tersebut dapat digunakan untuk menghindari terjadinya gaung. Peredam bunyi biasanya digunakan pada gedung bioskop, studio rekaman, dan gedung pertemuan agar pantulan bunyi yang dihasilkan tidak mengganggu bunyi aslinya.

Ada beberapa bunyi pantul yang dapat diketahui, yaitu:

a. Gaung

Gaung adalah bunyi pantul yang terdengar hampir bersamaan dengan bunyi aslinya. Gaung menyebabkan bunyi asli terganggu sehingga suara yang terdengar tidak jelas.

Misalnya:

- 1) Bunyi asli : ke-ma-ri
- 2) Bunyi pantul : ke-ma-ri
- 3) Bunyi terdengar : ke - - - - - ri

³⁴ Budi Wahyono dan Setyo Nurrachmandani, *Ilmu Pengetahuan Alam 4: untuk SD/MI Kelas IV*, (Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 100.

b. Gema

Gema adalah bunyi pantul yang terdengar setelah bunyi asli. Gema terjadi bila sumber bunyi dan dinding pantul jaraknya jauh, misalnya kita berteriak di tebing, seolah-olah ada yang menirukan suara kita. Gema sering terjadi di gua, lembah, bukit yang jaraknya jauh, dan permukaannya keras dan rapat. Bunyi pantul dapat memperkuat atau memperkeras bunyi asli. Selain itu juga dapat dipergunakan untuk mengukur suatu kedalaman laut. Caranya dengan mencatat waktu yang diperkirakan oleh bunyi ke dasar laut kembali lagi ke sumber bunyi.³⁵

4. Perubahan Energi Bunyi melalui Alat Musik

Kadang kala kita mendengar suara alat musik yang lembut atau pelan dan yang keras memekakkan telinga. Suara alat musik seperti terompet gitar, piano, dan drum dapat terdengar keras dan pelan. Alat musik suaranya berbeda-beda bergantung pada bentuknya dan cara memainkannya. Perubahan keras pelannya alat musik dipengaruhi oleh getaran benda yang menghasilkan suara.

a. Alat musik tiup

Alat musik tiup umumnya berbentuk panjang seperti pipa. Bunyi yang dihasilkan oleh alat musik tiup dapat terjadi ketika udara dalam pipa bergetar karena tiupan pemainnya. Nada suara diatur dengan membuka dan menutup lubang pada sisi alat musik. Perubahan keras pelannya suara disebabkan oleh kekuatan tiupan yang menyebabkan getaran udara.

³⁵ Ikhwan S.D, *Ilmu Pengetahuan Alam 4...* hlm. 107-108.

b. Alat musik pukul

Alat musik yang dimainkan dengan cara dipukul disebut juga perkusi. Akibat pukulan, alat musik akan bergetar dan menghasilkan suara. Makin kuat pukulan, getarannya makin banyak dan suara alat musik makin keras.

c. Alat musik gesek

Biola termasuk alat musik gesek. Gesekan terhadap rentangan senar yang semakin kuat, dapat menyebabkan perubahan energi bunyi dari biola.³⁶

F. Implementasi Model Pembelajaran *Visualization Auditory Kinestetik* (VAK) dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA

Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang memuat prinsip-prinsip yang diharapkan dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa terhadap konsep-konsep IPA. Karena itu, pembelajaran IPA di sekolah dasar dilakukan dengan keterlibatan siswa secara langsung untuk mengetahui prinsip atau konsep-konsep IPA yang sedang dipelajari. Salah satu konsep IPA yang dipelajari oleh siswa adalah konsep energi bunyi. Secara umum konsep energi bunyi merupakan peristiwa yang bisa diamati siswa secara langsung. Dengan mengamati secara langsung konsep suatu materi akan lebih tertanam pada diri siswa. Kenyataannya banyak siswa yang hanya menghafal materi yang ada di buku ajar siswa tanpa terlibat langsung dalam percobaan. Oleh karena itu penyampaian pembelajaran menjadi membosankan dan siswa kurang memahami konsep pembelajaran secara maksimal. Dalam

³⁶ Poppy K. Devi dan Sri Anggraeni, *Ilmu Pengetahuan Alam: untuk SD/MI Kelas IV*, (Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 138-139.

proses pembelajaran IPA siswa akan memperoleh pengalaman langsung apabila siswa terlibat dalam percobaan.

Faktor yang mempengaruhi kualitas proses pembelajaran salah satunya yaitu metode/model pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam mata pelajaran IPA salah satunya ialah model pembelajaran VAK. Model pembelajaran VAK menjadikan pembelajaran lebih efektif dengan memperhatikan ketiga modalitas belajar siswa yaitu belajar dengan cara melihat (visual), belajar dengan cara mendengar (auditori) dan belajar dengan cara melakukan (kinestetik), dengan kata lain memanfaatkan potensi yang dimiliki siswa dengan melatih dan mengembangkannya melalui kegiatan percobaan sehingga menciptakan pembelajaran IPA menjadi lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa.³⁷

Penerapan model VAK dengan mengombinasikan ketiga modalitas belajar tersebut dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa pada proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Sintaks Model VAK pada Konsep Materi Bunyi

No	Tahap	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1	Persiapan	Guru mempersiapkan materi mengenai konsep materi bunyi; bahan, alat/media, instrumen penelitian dan perangkat yang digunakan dalam proses pembelajaran.	Siswa membantu guru mempersiapkan bahan dan alat/media serta berpartisipasi menggunakannya dalam proses pembelajaran. (<i>kinestetik</i>).
2	Penyampaian	Guru melakukan tes awal dengan bertanya kepada	Siswa menjawab pertanyaan tes awal

³⁷ Yosi Nindita Ika Dewi, Endang Sri Markamah, Matsuri, "Penerapan Model Pembelajaran Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK) untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Energi Panas dan Bunyi pada Siswa Sekolah Dasar", Jurnal Didaktika Dwija Indria, ISSN: 2337-8786 Volume 5 Nomor 4, 2017, hlm. 2-3.

Lanjutan Tabel 2.1 Sintaks Model VAK pada Konsep Materi Bunyi

No	Tahap	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
2	Penyampaian	siswa tentang materi bunyi untuk mengetahui pengetahuan awal siswa.	dari guru tentang materi bunyi.
		Guru melakukan apersepsi, yaitu dengan memunculkan rasa ingin tahu siswa mengenai materi bunyi, sehingga membantu siswa dalam berimajinasi dalam kehidupan sehari-hari.	Siswa mendengarkan apersepsi dari guru dan memunculkan rasa ingin tahu siswa mengenai materi bunyi, sehingga siswa berimajinasi dalam kehidupan sehari-hari. (<i>auditori</i>).
		Guru memotivasi siswa dan menyampaikan tujuan mempelajari konsep materi bunyi yang ingin dicapai dalam pembelajaran.	Siswa mengamati, menyimak motivasi dan tujuan mempelajari konsep tentang materi bunyi. (<i>auditori</i>).
		Guru menyampaikan penjelasan tentang konsep materi bunyi menggunakan model pembelajaran VAK dengan menampilkan alat/media mengenai materi bunyi yang relevan dengan model pembelajaran VAK.	Siswa mengamati alat/media yang ditampilkan oleh guru dan mendengarkan penjelasan tentang konsep materi bunyi. (<i>visual</i> dan <i>auditori</i>).
3	Pelatihan	Guru memberikan tugas kepada siswa untuk melakukan percobaan berkaitan dengan konsep materi bunyi dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan media atau alat peraga. Kegiatan eksperimen ini dilakukan untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa agar lebih memahami konsep yang telah dipelajari.	Siswa bekerja dalam kelompok untuk melakukan percobaan berkaitan dengan materi bunyi menggunakan media atau alat peraga. (<i>visual, auditori</i> dan <i>kinestetik</i>).

Lanjutan Tabel 2.1 Sintaks Model VAK pada Konsep Materi Bunyi

No	Tahap	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
3	Pelatihan	Guru memerintahkan siswa untuk menulis dan mencatat hasil percobaan di buku catatan masing-masing.	Siswa menulis dan mencatat hasil percobaan di buku catatan masing-masing. (<i>visual</i> dan <i>kinestetik</i>).
4	Mempresentasikan Hasil	Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menyampaikan dan mendemonstrasikan hasil percobaannya.	Siswa dari masing-masing kelompok membaca dengan keras, menyampaikan dan mendemonstrasikan hasil percobaannya (<i>visual</i> , <i>auditori</i> dan <i>kinestetik</i>).
		Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil percobaan yang disampaikan.	Siswa dari kelompok lain mendengarkan, mengemukakan pendapat, memberikan gagasan dan menanggapi hasil percobaan dari kelompok lain (<i>visual</i> , <i>auditori</i> dan <i>kinestetik</i>).
5	Pelaksanaan Tes	Guru membagikan tes akhir kepada siswa secara individu untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan belajar yang dicapai oleh siswa dan siswa diberikan nilai.	Siswa mengerjakan dan menjawab tes akhir secara individu dan menerima penilaian individu. (<i>visual</i> dan <i>kinestetik</i>).
		Guru bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi).	Siswa bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi).

G. Kajian Hasil Penelitian

Selain tinjauan teoritik seperti di atas, peneliti juga melakukan tinjauan dari beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini. Adapun penelitian-penelitian tersebut adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Aan Nurjannah, Isnin Agustin Amalia, Itaristanti, IAIN Syekh Nurjati Cirebon 2016, dengan judul: “Penerapan Model Pembelajaran Visual Auditory Kinestetik untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII Marwah di MTs Mafatihul Huda Depok Kabupaten Cirebon”.

Jenis penelitiannya adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa:

- a. Respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinestetik* pada mata pelajaran IPS sebesar 41,96% dengan kriteria cukup baik.
- b. Aktivitas siswa pada setiap siklus mengalami peningkatan, pada siklus I diperoleh rata-rata 56% dengan kriteria cukup aktif, pada siklus II diperoleh rata-rata 74% dengan kriteria aktif dan siklus III diperoleh rata-rata 90% dengan kriteria sangat aktif.
- c. Hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinestetik* diperoleh nilai rata-rata kelas 76%, dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 21,14%. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas 79,61% dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 43,23%. Pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata kelas 81,44% dengan persentase

ketuntasan klasikal sebesar 62,68% dan pada siklus III mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata kelas 89,02% dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 85,42%.³⁸

Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran VAK yang diterapkan dapat memberikan pengaruh yang signifikan dalam proses pembelajaran dan dianggap berhasil dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VII Marwah di MTs Mafatihul Huda Depok Kabupaten Cirebon karena indikator keberhasilannya sudah tercapai, ditandai dengan siswa secara individu dapat mencapai nilai di atas KKM dan mengalami beberapa peningkatan hasil belajar pada setiap siklus.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Bayu Saputra, L Pt. Putrini Mahadewi, Gd. Raga, FIP Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja 2014, dengan judul: “Implementasi Model Pembelajaran VAK Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IVB SD No. 2 Banyuasri”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas IVB semester I SD No. 2 Banyuasri tahun pelajaran 2012/2013. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IVB yang berjumlah 35 siswa dengan perincian 13 laki-laki dan 22 perempuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran VAK berbantuan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa

³⁸ Aan Nurjannah, Isnin Agustin Amalia, Itaristanti, “Penerapan Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII Marwah di MTs Mafatihul Huda Depok Kabupaten Cirebon”, Jurnal Edueksos, Volume 5 Nomor 2, 2016, hlm. 127.

sebesar 9,57%. Hasil belajar IPA siswa pada siklus I sebesar 70,57% dengan kriteria sedang, mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 80,14% dengan kriteria tinggi, sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I sebesar 71,43% dengan kriteria sedang dan mengalami peningkatan sebesar 11,43% pada siklus II menjadi 82,86% dengan kriteria tinggi.³⁹

Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas IVB semester I SD No. 2 Banyuasri tahun pelajaran 2012/2013 mengalami peningkatan dalam setiap siklus setelah diterapkannya model pembelajaran VAK berbantuan media audio visual.

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis berdasarkan judul pada penelitian pertama sebagaimana yang sudah dipaparkan di atas, bahwa hasil yang ingin dicapai berbeda yaitu meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS dan penelitiannya diterapkan pada siswa MTs sedangkan penelitian penulis untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPA dan penelitiannya diterapkan pada siswa MI. Persamaannya ialah menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dan model pembelajaran VAK. Pada judul penelitian kedua, perbedaan bisa dilihat dari hasil yang ingin dicapai untuk meningkatkan hasil belajar dengan berbantuan media audio visual sedangkan penelitian penulis hasil yang ingin dicapai untuk meningkatkan pemahaman konsep. Persamaannya ialah menggunakan jenis penelitian tindakan kelas, model pembelajaran VAK dan mata pelajaran IPA.

³⁹ Agus Bayu Saputra, L Pt. Putrini Mahadewi, Gd. Raga, "Implementasi Model Pembelajaran VAK Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IVB SD No. 2 Banyuasri", Jurnal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Volume 2 Nomor 1, 2014, hlm. 1.

Penggunaan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan hasil belajar, aktivitas siswa, motivasi siswa, keterampilan menulis, dan sebagainya. Hal ini mendorong penulis untuk meneliti lebih lanjut pada materi, mata pelajaran, subjek, objek, dan hasil pencapaian penelitian yang berbeda antara satu dengan yang lain serta memberikan hasil penelitian yang baru.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Tindakan

Objek tindakan dalam penelitian ini adalah pemahaman konsep IPA melalui implementasi model pembelajaran VAK.

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di MIS Terpadu Langsa yang beralamat di Jalan Islamic Center No. 07 Desa Paya Bujok Beuramoe Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa Provinsi Aceh (24414). Peneliti memilih sekolah ini dikarenakan peneliti menemukan masalah yang harus diatasi atau diberi tindakan terkait rendahnya pemahaman siswa dalam memahami suatu konsep terutama pada pembelajaran IPA.

2. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV-C MIS Terpadu Langsa yang berjumlah 31 siswa dengan perincian 16 laki-laki dan 15 perempuan. Kelas IV-C dipilih sebagai subyek penelitian karena diambil dari kelas yang paling rendah diantara dua kelas lainnya, yaitu kelas IV-A dan kelas IV-B. Kelas IV-C juga dipilih sebagai subyek penelitian karena berdasarkan masalah yang ditemukan pada saat observasi awal yaitu masih rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep-konsep IPA yang diajarkan.

C. Metode Pengumpulan Data

1. Tes

Tes adalah suatu alat ukur yang terdiri dari sejumlah pertanyaan yang disampaikan kepada seseorang atau sejumlah siswa untuk mengungkapkan capaian (*achievement*) atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek tertentu.⁴⁰

Tes yang digunakan pada penelitian ini adalah tes pilihan berganda (*multiple choice*) yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus. Penyusunan soal tes yang digunakan adalah berdasarkan tes hasil belajar dengan indikator pemahaman konsep. Tes ini menghasilkan skor untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam memahami suatu konsep IPA yang menerapkan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK).

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar pada Konsep Materi Bunyi

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator	Indikator Pemahaman Konsep	No. Soal	Jumlah
PRA SIKLUS				
3.6 Memahami sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indra pendengaran.	3.6.1 Mengidentifikasi cara menghasilkan bunyi dari beragam benda di sekitar.		1, 2, 3, 4	4
	3.6.2 Menjelaskan cara menghasilkan bunyi dari beragam benda di sekitar.	1. Menjelaskan, kemampuan membangun ide atau pola pikir dalam menjelaskan.	5, 6, 7	3

⁴⁰ Benidiktus Tanujaya dan Jeinne Mumu, *Penelitian Tindakan Kelas: Panduan Belajar, Mengajar dan Meneliti*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm. 76.

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator	Indikator Pemahaman Konsep	No. Soal	Jumlah
	3.6.3 Membandingkan cara menghasilkan bunyi dari beragam benda di sekitar.	2. Membandingkan, kemampuan siswa dalam mendeteksi persamaan dan perbedaan antara dua atau lebih objek yang diamati.	8, 9, 10	3
SIKLUS I				
3.6 Memahami sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indra pendengaran.	3.6.1 Menyebutkan sifat-sifat bunyi merambat.	1. Menjelaskan, kemampuan membangun ide atau pola pikir dalam menjelaskan.	1, 2, 4	3
	3.6.2 Menjelaskan sifat-sifat bunyi merambat.		3, 6, 7	3
		2. Membandingkan, kemampuan siswa dalam mendeteksi persamaan dan perbedaan antara dua atau lebih objek yang diamati.	5	1
	3.6.3 Mengklasifikasi sifat-sifat bunyi merambat.	3. Mengklasifikasi, kemampuan mendeteksi ciri-ciri, menggolongkan atau karakteristik suatu contoh yang sesuai dengan konsep.	8, 9, 10	3
SIKLUS II				
3.6 Memahami sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indra pendengaran.	3.6.1 Mengidentifikasi sumber bunyi dan keterkaitannya dengan indra pendengaran.		2, 3, 4, 6	4

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator	Indikator Pemahaman Konsep	No. Soal	Jumlah
ran.	3.6.2 Menyebutkan sumber bunyi dan keterkaitannya dengan indra pendengaran.	1. Menjelaskan, kemampuan membangun ide atau pola pikir dalam menjelaskan dan menggunakan model sebagai sebab akibat dari suatu konsep.	5, 9, 10	3
	3.6.3 Menjelaskan sumber bunyi dan keterkaitannya dengan indra pendengaran.		1, 7, 8	3
SIKLUS III				
3.6 Memahami sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indra pendengaran.	3.6.1 Mengidentifikasi sifat-sifat bunyi memantul dan menyerap.		1, 5, 6	3
	3.6.2 Mengartikan sifat-sifat bunyi memantul dan menyerap.	1. Menginterpretasi atau menafsirkan, kemampuan menerjemahkan suatu konsep.	7, 8	2
	3.6.3 Mencontohkan sifat-sifat bunyi memantul dan menyerap.	2. Mencontohkan, kemampuan memberikan contoh khusus atau masalah dari konsep.	2, 3, 4, 9, 10	5

2. Observasi

Observasi merupakan cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan kegiatan pengamatan dan pencatatan secara sistematis yang dilakukan terhadap kegiatan penelitian yang sedang dilaksanakan. Kegiatan observasi untuk mengamati secara langsung, melihat aktivitas guru dan siswa, serta mencatat kegiatan selama proses pembelajaran di kelas menggunakan lembar observasi.

Tabel. 3.2 Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek yang diamati	Indikator	Nomor Butir
1	Persiapan	Guru mempersiapkan konsep materi mengenai bunyi.	1
		Guru mempersiapkan bahan, alat/ media dan perangkat pembelajaran (RPP) yang digunakan dalam proses pembelajaran.	2
		Guru mempersiapkan instrumen penelitian berupa tes dan lembar observasi.	3
2	Penyampaian	Guru melakukan tes awal dengan bertanya kepada siswa tentang konsep materi bunyi untuk mengetahui pengetahuan awal siswa.	4
		Guru melakukan apersepsi, yaitu dengan memunculkan rasa ingin tahu siswa mengenai materi bunyi.	5
		Guru memotivasi siswa dalam mempelajari konsep tentang materi bunyi.	6
		Guru menyampaikan tujuan mempelajari konsep materi bunyi yang ingin dicapai dalam pembelajaran.	7
		Guru menyampaikan penjelasan konsep materi mengenai bunyi menggunakan model pembelajaran VAK dengan menampilkan alat/media mengenai materi bunyi yang relevan dengan model pembelajaran VAK secara baik dan benar.	8
		Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan RPP dan model pembelajaran VAK.	9
3	Pelatihan	Guru memberikan tugas kepada siswa untuk melakukan percobaan berkaitan dengan konsep materi bunyi dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan media atau alat peraga.	10

No	Aspek yang diamati	Indikator	Nomor Butir
		Guru memerintahkan siswa untuk menulis dan mencatat hasil percobaan di buku catatan masing-masing.	11
4	Mempresentasikan Hasil	Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menyampaikan dan mendemonstrasikan hasil percobaannya.	12
		Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil percobaan yang disampaikan.	13
5	Pelaksanaan Tes	Guru membagikan tes akhir kepada siswa secara individu untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan belajar yang dicapai oleh siswa.	14
		Guru bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi).	15

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Aspek yang diamati	Indikator	Nomor Butir
1	Persiapan	Kehadiran siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.	1
		Siswa membantu guru mempersiapkan bahan dan alat/media pembelajaran.	2
2	Penyampaian	Siswa menjawab pertanyaan tes awal yang diberikan oleh guru mengenai konsep materi bunyi untuk mengetahui pengetahuan siswa.	3
		Siswa mendengarkan apersepsi, dari guru dan memunculkan rasa ingin tahu siswa mengenai materi bunyi. (<i>auditory</i>)	4
		Siswa mendengarkan motivasi dari guru dalam mempelajari konsep tentang materi bunyi. (<i>auditory</i>)	5

No	Aspek yang diamati	Indikator	Nomor Butir
		Siswa mendengarkan tujuan mempelajari konsep materi bunyi yang ingin dicapai dalam pembelajaran. (<i>auditory</i>)	6
		Siswa mengamati dan mendengarkan penjelasan dari guru tentang konsep materi bunyi. (<i>visual</i> dan <i>auditori</i>).	7
		Siswa mengamati dan menyimak media atau alat peraga tentang konsep materi bunyi yang disampaikan oleh guru. (<i>visual</i> dan <i>auditori</i>).	8
3	Pelatihan	Siswa berpartisipasi dalam melakukan kegiatan percobaan dengan menggunakan media atau alat peraga tentang konsep materi bunyi yang relevan dengan model pembelajaran VAK. (<i>visual, auditori</i> dan <i>kinestetik</i>).	9
		Siswa menulis dan mencatat hasil percobaan di buku catatan masing-masing. (<i>visual</i> dan <i>kinestetik</i>).	10
4	Mempresentasikan Hasil	Siswa menyampaikan dan mendemonstrasikan hasil percobaan tentang konsep materi bunyi. (<i>visual, auditori</i> dan <i>kinestetik</i>).	11
		Siswa menanggapi hasil percobaan yang disampaikan dari kelompok lain tentang konsep materi bunyi. (<i>visual, auditori</i> dan <i>kinestetik</i>).	12
5	Pelaksanaan Tes	Siswa mengerjakan soal-soal tes akhir secara individu. (<i>visual</i> dan <i>kinestetik</i>).	13
		Siswa menyelesaikan dan mengumpulkan soal-soal tes akhir tepat waktu.	14
		Siswa bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi).	15

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini memuat berbagai macam kegiatan yang dilakukan oleh peneliti diantaranya ialah:

- a. Foto saat proses kegiatan belajar mengajar guru terhadap siswa.
- b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c. Nilai hasil tes siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran VAK.

D. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif untuk merefleksi tindakan yang telah dilakukan dengan mencari nilai rata-rata tes pemahaman konsep, ketuntasan belajar, serta aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan cara memberikan soal tes kepada siswa dan lembar observasi pada setiap akhir siklus menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata.⁴¹

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = Mean (nilai rata-rata)

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

N = Jumlah siswa

⁴¹ Daryanto, *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah Beserta Contoh-contohnya*, (Yogyakarta, Grava Media, 2011), hlm. 191.

Tabel 3.4 Kriteria untuk mengetahui kualitas hasil nilai rata-rata siswa

Rentang Nilai	Kategori
Nilai 80 – 100	A = Sangat Tinggi
Nilai 70 – 79	B = Tinggi
Nilai 60 – 69	C = Cukup
Nilai 0 – 59	D = Rendah

2. Ketuntasan belajar.⁴²

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

 P = Persentase ketuntasan belajar siswa**Tabel 3.5 Kriteria persentase ketuntasan belajar siswa**

Angka Persentase	Kategori
$\geq 80\%$	Sangat tinggi
60% – 79%	Tinggi
40% – 59%	Sedang
20% – 39%	Rendah
$< 20\%$	Sangat Rendah

3. Untuk menghitung persentase aktivitas guru dan aktivitas siswa.⁴³

$$P = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 3.6 Kriteria tingkat keberhasilan aktivitas guru dan aktivitas

⁴² Daryanto, *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah Beserta Contoh-contohnya*, (Yogyakarta: Graha Media, 2011), hlm. 192.

⁴³ Aries dan Haryono, *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Aplikasinya*, (Malang: Aditya Media Publishing, 2012), hlm. 95.

siswa

Skor Nilai	Rentang Kategori
4 = A (Sangat Baik)	Nilai 80% - 100% (Sangat Baik)
3 = B (Baik)	Nilai 70% - 79% (Baik)
2 = C (Cukup)	Nilai 60% - 69% (Cukup)
1 = D (Kurang)	Nilai 0% - 59% (Kurang)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Setting Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di MIS Terpadu Langsa yang beralamat di Jalan Islamic Center No. 07 Desa Paya Bujok Beuramoe Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa Provinsi Aceh (24414). Peneliti memilih sekolah ini dikarenakan peneliti menemukan masalah yang harus diatasi atau diberi tindakan terkait rendahnya pemahaman siswa dalam memahami suatu konsep terutama pada pembelajaran IPA. Waktu penelitian dilakukan sesuai jadwal mata pelajaran IPA kelas IV-C di MIS Terpadu Langsa yaitu hari Kamis (2x35 menit), dan hari Sabtu (2x35 menit) dengan berdasarkan jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jadwal Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Bulan												
		Juli					Agustus							
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5			
1	Izin Penelitian													
2	Pra Siklus													
3	Siklus I													
4	Siklus II													
5	Siklus III													

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan sebanyak 3 siklus. Data hasil penelitian yang akan dipaparkan merupakan data hasil tentang beberapa hal yang menyangkut pelaksanaan selama tindakan berlangsung, yaitu Implementasi *Visualization Auditory Kinesthetic* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA di MIS Terpadu Langsa.

B. Penjelasan Per Siklus

5. Deskripsi Pelaksanaan Pra Siklus

Penelitian tindakan kelas ini dianggap berhasil dan tuntas apabila terpenuhi indikator keberhasilan ialah sebagai berikut:

a. Secara Individu

Siswa mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

b. Secara Klasikal

Siklus akan berhenti apabila $\geq 75\%$ dari total siswa dalam satu kelas mendapat nilai 75.

c. Hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa yang diukur melalui lembar observasi memperoleh angka persentase $\geq 75\%$ atau berada dalam kategori baik maupun sangat baik.

Sebelum melakukan tindakan/siklus, peneliti melakukan pra tindakan/pra siklus pada hari Sabtu, 20 Juli 2019 sebanyak 1 pertemuan (2x35 menit). Proses penelitian dilakukan pada Tema 1 Indahya Kebersamaan terkhusus pada pembelajaran IPA konsep materi “cara menghasilkan bunyi” di kelas IV-C MIS Terpadu Langsa. Penentuan tema dan materi pembelajaran IPA disesuaikan dengan yang diajarkan di sekolah.

Peneliti berperan sebagai pelaksana tindakan (guru). Peneliti sebagai guru mengajarkan dan menyampaikan materi kepada siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu ceramah, bertanya jawab, mencatat dan penugasan seperti yang dilakukan pengajar sebelumnya. Peneliti tidak menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga membuat siswa

bosan dan tidak semangat dalam belajar karena dengan model pembelajaran konvensional tersebut sudah biasa sering digunakan oleh guru. Tidak adanya ketertarikan siswa dalam belajar mempengaruhi rendahnya pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPA.

Di akhir penyampaian materi pada pra siklus, peneliti memberikan soal tes awal pra siklus (*pre test*) kepada siswa sebanyak 10 butir soal berbentuk pilihan berganda yang telah divalidasi oleh ibu Suhelayanti, M.Pd selaku Dosen IAIN Langsa. Soal tes awal (*pre test*) diikuti oleh 29 siswa dari 31 siswa untuk mengetahui bagaimana pemahaman konsep awal siswa pada pembelajaran IPA materi “cara menghasilkan bunyi”. Adapun proses pra siklus dijabarkan sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Peneliti memberikan salam dan mengajak siswa membaca Basmallah.
- 2) Peneliti menanyakan kabar dan mengabsensi kehadiran siswa.
- 3) Peneliti menyampaikan tahapan dan tujuan kegiatan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

- 1) Peneliti menyampaikan dan mengajarkan konsep materi “cara menghasilkan bunyi”.
- 2) Peneliti bersama siswa bertanya jawab tentang materi pembelajaran.
- 3) Peneliti membagikan soal tes awal pra siklus (*pre test*) sebanyak 10 soal berbentuk pilihan berganda.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Peneliti menyampaikan bahwa kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya akan berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK).
- 2) Peneliti menyampaikan kepada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya pada pertemuan yang akan datang.
- 3) Peneliti mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan Hamdallah dan Salam.

Peneliti melakukan pengoreksian terhadap lembar jawaban siswa untuk mengetahui hasil tes awal siswa (*pre test*) atau tes pemahaman konsep awal siswa. Selanjutnya dilakukan proses analisis data untuk mengetahui hasil dari nilai tes awal (*pre test*) yang digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan tindakan penelitian. Dengan mengadakan penelitian tindakan kelas diharapkan adanya perbaikan dalam model pembelajaran yang sering digunakan oleh guru-guru kelas dan adanya peningkatan dalam hasil belajar siswa.

2. Deskripsi Pelaksanaan Siklus I

Berdasarkan hasil tes awal pra siklus (*pre test*) maka peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas siklus I. Peneliti berperan sebagai pelaksana tindakan (guru). Peneliti sebagai guru mengajarkan dan menyampaikan materi “sifat-sifat bunyi merambat” pada pembelajaran IPA Tema 1 Indahnyanya Kebersamaan kepada siswa dengan menerapkan model pembelajaran VAK. Penelitian tindakan kelas pada siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 25 Juli 2019 sebanyak 1 pertemuan (2x35 menit) dengan melakukan tahapan sebagai berikut:

a. Perencanaan (*planning*)

Pada tahapan perencanaan, ada beberapa hal yang terlebih dahulu dipersiapkan oleh peneliti, yaitu:

- 1) Mempersiapkan perangkat pembelajaran, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (Terlampir) dan materi pembelajaran yang akan disampaikan dan diajarkan kepada siswa di kelas.
- 2) Mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk membantu menyampaikan materi dan digunakan dalam kegiatan percobaan pada pembelajaran IPA agar mendukung keterlaksanaan model pembelajaran VAK dengan baik.
- 3) Mempersiapkan dan menyusun instrumen penelitian berupa; soal tes (*post test*) yang akan digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran (Terlampir), lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa yang nantinya diisi oleh pengamat (*observer*). (Terlampir)
- 4) Pendokumentasian berupa foto kegiatan pembelajaran di kelas ketika melaksanakan tindakan. (Terlampir)

b. Tindakan (*acting*)

Pada tahapan tindakan, ada beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

1) Penyampaian

- a) Pada awal kegiatan pembelajaran, guru melakukan tes awal dengan bertanya kepada siswa tentang materi “sifat-sifat bunyi merambat” untuk mengetahui pengetahuan awal siswa.

- b) Guru menyampaikan penjelasan tentang konsep materi “sifat-sifat bunyi merambat” menggunakan model pembelajaran VAK dengan menampilkan alat/media (speaker yang menghasilkan bunyi) mengenai materi yang relevan dengan model pembelajaran VAK. (*visual* dan *auditori*)

2) Pelatihan

- a) Guru memberikan tugas kepada siswa secara berkelompok untuk melakukan percobaan berkaitan dengan konsep materi “sifat-sifat bunyi merambat” dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan media atau alat peraga yang sudah disiapkan. (*visual*, *auditori* dan *kinestetik*)

Percobaan 1:

Tujuan: Mengidentifikasi sifat bunyi (merambat) melalui udara.

Alat dan Bahan: Selang Plastik dan Kaleng Bekas (telepon udara).

Langkah Kerja:

- Siswa memegang salah satu ujung selang dan temannya memegang ujung lainnya.
- Dekatkan ujung selang ke telinga.
- Salah satu siswa berbicara melalui ujung selang yang ia pegang.
- Siswa mengidentifikasi apakah terdapat perambatan bunyi yang terdengar atau tidak melalui udara.

Percobaan 2:

Tujuan: Mengidentifikasi sifat bunyi (merambat) melalui benda padat.

Alat dan Bahan: Batu dan Kaleng Bekas

Langkah Kerja:

- Siswa memegang kaleng bekas yang didekatkan ke telinga, kemudian dipukulkan dengan batu.
- Siswa mengidentifikasi apakah terdapat perambatan bunyi yang terdengar atau tidak melalui benda padat.

Percobaan 3:

Tujuan: Mengidentifikasi sifat bunyi (merambat) melalui benda cair.

Alat dan Bahan: Gayung, air, corong kecil dan batu.

Langkah Kerja:

- Isi gayung dengan air.
- Masukkan corong kecil ke dalam gayung hingga bagian bawahnya terendam. Usahakan corong tidak menempel pada gayung.
- Ketuklah salah satu sisi ember dengan menggunakan batu secara perlahan, kemudian dekatkan telinga pada bagian atas corong.
- Siswa mengidentifikasi apakah terdapat perambatan bunyi yang terdengar atau tidak melalui benda cair.

b) Guru memerintahkan siswa untuk menulis dan mencatat hasil percobaan di buku catatan masing-masing. (*visual* dan *kinestetik*)

3) Mempresentasikan Hasil

a) Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menyampaikan dan mendemonstrasikan hasil percobaannya. (*visual*, *auditori* dan *kinestetik*)

4) Pelaksanaan Tes

- a) Pada akhir kegiatan pembelajaran, guru membagikan tes siklus I (*post test*) yang diikuti oleh 29 siswa dari 31 siswa secara individu untuk mengetahui bagaimana pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPA materi “sifat-sifat bunyi merambat”. (*visual dan kinestetik*)

c. Pengamatan (*observing*)

Pada tahapan pengamatan dilaksanakan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, apakah keterlaksanaan model pembelajaran VAK sudah berjalan sesuai dengan rencana atau belum. Pengamatan juga dilaksanakan untuk mendukung data mengenai peningkatan hasil belajar siswa dalam memahami konsep pembelajaran IPA setelah mengikuti kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran VAK.

Guru wali kelas IV-C MIS Terpadu Langsa dan teman sejawat bertindak sebagai pengamat (*observer*). Guru wali kelas IV-C bertugas mengamati semua aktivitas guru (peneliti) sedangkan teman sejawat mengamati semua aktivitas siswa selama proses kegiatan pembelajaran. Dalam proses pengamatan, observer diberikan lembar observasi aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa untuk diisi sesuai dengan petunjuk pengisian. (Terlampir)

d. Refleksi (*reflecting*)

Pada tahap refleksi, peneliti bersama kolaborator melakukan evaluasi terhadap kekurangan dan kelebihan proses belajar mengajar pada setiap siklus. Hasil yang didapatkan dalam tahap tindakan dan pengamatan dikumpulkan serta dianalisis. Jika terdapat kekurangan, maka peneliti mengadakan perbaikan dan

dilanjutkan pada siklus berikutnya serta mempersiapkan perencanaan pada siklus II.

3. Deskripsi Pelaksanaan Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas siklus II dengan menerapkan model pembelajaran VAK pada pembelajaran IPA konsep materi “sumber bunyi dan keterkaitannya dengan indra pendengaran”. Penelitian tindakan kelas pada siklus II dilaksanakan pada hari hari Sabtu, 27 Juli 2019 sebanyak 1 pertemuan (2x35 menit) dengan melakukan tahapan sebagai berikut:

a. Perencanaan (*planning*)

Pada tahapan perencanaan, ada beberapa hal yang terlebih dahulu dipersiapkan oleh peneliti, yaitu:

- 1) Mempersiapkan perangkat pembelajaran, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (Terlampir) dan materi pembelajaran yang akan disampaikan dan diajarkan kepada siswa di kelas.
- 2) Mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk membantu menyampaikan materi dan digunakan dalam kegiatan percobaan pada pembelajaran IPA agar mendukung keterlaksanaan model pembelajaran VAK dengan baik.
- 3) Mempersiapkan dan menyusun instrumen penelitian berupa; soal tes (*post test*) yang akan digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran (Terlampir), lembar observasi aktivitas guru

dan lembar observasi aktivitas siswa yang nantinya diisi oleh pengamat (*observer*). (Terlampir)

4) Pendokumentasian berupa foto kegiatan pembelajaran di kelas ketika melaksanakan tindakan. (Terlampir)

b. Tindakan (*acting*)

Pada tahapan tindakan, ada beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

1) Penyampaian

a) Pada awal kegiatan pembelajaran, guru melakukan tes awal dengan bertanya kepada siswa tentang materi “sumber bunyi dan keterkaitannya dengan indra pendengaran” untuk mengetahui pengetahuan awal siswa.

b) Guru menyampaikan penjelasan tentang konsep materi “sumber bunyi dan keterkaitannya dengan indra pendengaran” menggunakan model pembelajaran VAK dengan menampilkan alat/media (speaker dan beragam benda di sekitar) mengenai materi yang relevan dengan model pembelajaran VAK. (*visual* dan *auditori*)

2) Pelatihan

a) Guru memerintahkan siswa untuk menutup mata dengan kain, kemudian siswa mendengarkan dan mencari sumber/asal bunyi dengan mata yang tertutup. (*auditori* dan *kinestetik*)

b) Guru memberikan tugas kelompok kepada siswa dengan membagi kepada 3 kelompok untuk mengetahui jenis bunyi apa saja yang dapat didengar oleh makhluk hidup yang berkaitan dengan konsep materi “sumber bunyi dan keterkaitannya dengan indra pendengaran” dalam kehidupan sehari-hari

dengan menggunakan media atau alat peraga yang sudah disiapkan. (*visual, auditori dan kinestetik*)

- c) Guru membagikan amplop kepada masing-masing kelompok yang didalamnya berisi soal, gambar dan jawaban.
- d) Masing-masing kelompok diminta untuk membaca soal dan mencari jawaban yang sesuai, kemudian menempelkan jawabannya di papan tulis.
- e) Guru memerintahkan siswa untuk menulis dan mencatat hasil tugas kelompok di buku catatan masing-masing. (*visual dan kinestetik*)

3) Mempresentasikan Hasil

- a) Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil tugasnya. (*visual, auditori dan kinestetik*)

4) Pelaksanaan Tes

- a) Guru membagikan tes siklus II (*post test*) yang diikuti oleh 29 siswa dari 31 siswa secara individu untuk mengetahui bagaimana pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPA materi “sumber bunyi dan keterkaitannya dengan indra pendengaran”. (*visual dan kinestetik*)
- b) Pada akhir kegiatan pembelajaran, guru bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi).

c. Pengamatan (*observing*)

Pada tahapan pengamatan dilaksanakan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, apakah keterlaksanaan model pembelajaran VAK sudah berjalan sesuai dengan rencana atau belum. Pengamatan juga dilaksanakan untuk mendukung data mengenai

peningkatan hasil belajar siswa dalam memahami konsep pembelajaran IPA setelah mengikuti kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran VAK.

Guru wali kelas IV-C MIS Terpadu Langsa dan teman sejawat bertindak sebagai pengamat (*observer*). Guru wali kelas IV-C bertugas mengamati semua aktivitas guru (peneliti) sedangkan teman sejawat mengamati semua aktivitas siswa selama proses kegiatan pembelajaran. Dalam proses pengamatan, observer diberikan lembar observasi aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa untuk diisi sesuai dengan petunjuk pengisian. (Terlampir)

d. Refleksi (*reflecting*)

Pada tahap refleksi, peneliti bersama kolaborator melakukan evaluasi terhadap kekurangan dan kelebihan proses belajar mengajar pada setiap siklus. Hasil yang didapatkan dalam tahap tindakan dan pengamatan dikumpulkan serta dianalisis. Jika terdapat kekurangan, maka peneliti mengadakan perbaikan dan dilanjutkan pada siklus berikutnya serta mempersiapkan perencanaan pada siklus III.

4. Deskripsi Pelaksanaan Siklus III

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, maka peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas siklus III dengan menerapkan model pembelajaran VAK pada pembelajaran IPA konsep materi “sifat-sifat bunyi memantul dan menyerap”. Penelitian tindakan kelas pada siklus III dilaksanakan pada hari Kamis, 01 Agustus 2019 sebanyak 1 pertemuan (2x35 menit) dengan melakukan tahapan sebagai berikut:

a. Perencanaan (*planning*)

Pada tahapan perencanaan, ada beberapa hal yang terlebih dahulu dipersiapkan oleh peneliti, yaitu:

- 1) Mempersiapkan perangkat pembelajaran, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (Terlampir) dan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa di kelas.
- 2) Mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk membantu menyampaikan materi dan digunakan dalam kegiatan percobaan pada pembelajaran IPA agar mendukung keterlaksanaan model pembelajaran VAK dengan baik.
- 3) Mempersiapkan dan menyusun instrumen penelitian berupa; soal tes (*post test*) yang akan digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran (Terlampir), lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa yang nantinya diisi oleh pengamat (*observer*). (Terlampir)
- 4) Pendokumentasian berupa foto kegiatan pembelajaran di kelas ketika melaksanakan tindakan. (Terlampir)

b. Tindakan (*acting*)

Pada tahapan tindakan, ada beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

1) Penyampaian

- a) Pada awal kegiatan pembelajaran, guru melakukan tes awal dengan bertanya kepada siswa tentang materi “sifat-sifat bunyi memantul dan menyerap” untuk mengetahui pengetahuan awal siswa.

- b) Guru memotivasi siswa dan menyampaikan tujuan mempelajari konsep materi “sifat-sifat bunyi memantul dan menyerap” yang ingin dicapai dalam pembelajaran. (*auditori*)
- c) Guru menyampaikan penjelasan tentang konsep materi “sifat-sifat bunyi memantul dan menyerap” menggunakan model pembelajaran VAK dengan menampilkan alat/media (benda-benda yang ada di dalam kelas) mengenai materi yang relevan dengan model pembelajaran VAK. (*visual dan auditori*)

2) Pelatihan

- a) Guru memerintahkan siswa untuk membunyikan benda yang dapat menghasilkan bunyi di dalam kelas dan di luar kelas untuk dapat membedakan kuat lemahnya bunyi serta jenis bunyi pantul yang terdengar ketika di dalam ruangan atau di luar ruangan. (*visual, auditori dan kinestetik*)
- b) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk melakukan percobaan berkaitan dengan konsep materi “sifat-sifat bunyi memantul dan menyerap” dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan media atau alat peraga yang sudah disiapkan. (*visual, auditori dan kinestetik*)

Percobaan Pemantulan dan Penyerapan Bunyi:

Tujuan: Membuktikan macam-macam bunyi pantul dan penyerapan bunyi melalui percobaan terhadap bunyi benda-benda sederhana dalam ruangan.

Alat dan Bahan:

Piring kaleng, gabus, dua tabung karton tebal, beberapa buku, jam tangan yang berdetak.

Langkah kerja:

- Susunlah dua baris buku dengan ketinggian yang sama.
- Letakkan tabung-tabung di atas buku dengan hati-hati.
- Letakkan jam tangan yang berdetak ke dalam satu tabung. Dengarkan dari ujung tabung yang lain. Apakah dapat terdengar bunyi detakan jarum jam.
- Salah satu siswa memegang benda yang lainnya seperti piring kaleng dan gabus secara bergantian. Apakah dapat terdengar bunyi detakan jarum jam.

c) Guru memerintahkan siswa untuk menulis dan mencatat hasil percobaan di buku catatan masing-masing. (*visual* dan *kinestetik*)

3) Mempresentasikan Hasil

a) Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menyampaikan dan mendemonstrasikan hasil percobaannya. (*visual*, *auditori* dan *kinestetik*)

b) Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil percobaan yang disampaikan. (*visual*, *auditori* dan *kinestetik*)

4) Pelaksanaan Tes

a) Guru membagikan tes siklus III (*post test*) yang diikuti oleh 31 siswa secara individu untuk mengetahui bagaimana pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPA materi “sifat-sifat bunyi memantul dan menyerap”. (*visual* dan *kinestetik*)

b) Pada akhir kegiatan pembelajaran, guru bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi).

c. Pengamatan (*observing*)

Pada tahapan pengamatan dilaksanakan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, apakah keterlaksanaan model pembelajaran VAK sudah berjalan sesuai dengan rencana atau belum. Pengamatan juga dilaksanakan untuk mendukung data mengenai hasil belajar siswa dalam memahami konsep pembelajaran IPA setelah mengikuti kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran VAK.

Guru wali kelas IV-C MIS Terpadu Langsa dan teman sejawat bertindak sebagai pengamat (*observer*). Guru wali kelas IV-C bertugas mengamati semua aktivitas guru (peneliti) sedangkan teman sejawat mengamati semua aktivitas siswa selama proses kegiatan pembelajaran. Dalam proses pengamatan, observer diberikan lembar observasi aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa untuk diisi sesuai dengan petunjuk pengisian. (Terlampir)

d. Refleksi (*reflecting*)

Pada tahap refleksi, peneliti bersama kolaborator melakukan evaluasi terhadap kekurangan dan kelebihan proses belajar mengajar pada setiap siklus. Hasil yang didapatkan dalam tahap tindakan dan pengamatan dikumpulkan serta dianalisis. Penelitian tindakan kelas dihentikan sampai siklus III, karena indikator keberhasilan tercapai dan sudah dikatakan tuntas keseluruhannya.

C. Proses Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif untuk merefleksi tindakan yang telah dilakukan dengan mencari nilai rata-rata tes pemahaman konsep, ketuntasan belajar, serta aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan cara memberikan soal tes kepada siswa dan lembar observasi pada setiap akhir siklus. Analisis data dilakukan dengan membandingkan antara skor nilai setiap siklus dengan KKM yang telah ditentukan yaitu 75. Penentuan akhir perbaikan diamati melalui tahapan siklus menggunakan kriteria ketuntasan klasikal.

5. Analisis Data Pra Siklus

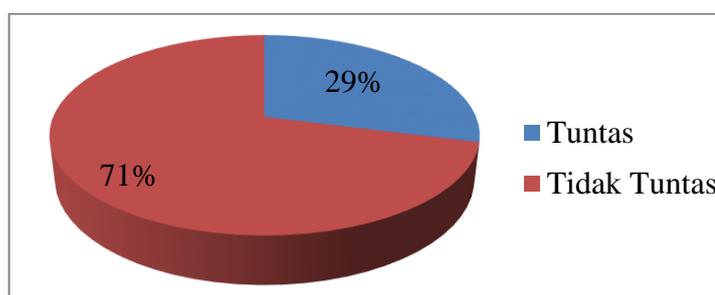
Sebelum dilaksanakan penelitian tindakan kelas, kondisi awal siswa dapat dilihat dari kebiasaan aktivitas belajar siswa sehari-hari dan rendahnya nilai harian siswa di bawah nilai KKM yaitu 75. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami suatu konsep materi terutama pada pembelajaran IPA masih rendah dan kurangnya ketertarikan siswa dalam kegiatan pembelajaran disebabkan karena tidak adanya model pembelajaran yang lebih bervariasi diterapkan di kelas.

Kondisi awal tersebut digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan tindakan penelitian. Permasalahan tersebut berakibat pada hasil nilai tes awal pra siklus (*pre test*), dimana hasil nilai *pre test* menunjukkan bahwa masih rendahnya kemampuan siswa dalam belajar. Adapun hasil *pre test* siswa pada pembelajaran IPA konsep materi “cara menghasilkan bunyi” kelas IV-C dengan ketentuan T (Tuntas) dan TT (Tidak Tuntas) dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Pra Siklus

No	Ketuntasan Belajar	Frekuensi	Persentase	Jumlah Nilai
1	Tuntas	9	29%	750
2	Tidak Tuntas	22	71%	1.220
Jumlah		31	100%	1.970
Nilai Rata-rata		63,5		
Kategori		Rendah		

Tabel 4.3 di atas kemudian digambarkan dalam diagram berikut ini:

**Gambar 4.1 Perbandingan Ketuntasan Belajar Siswa Pra Siklus**

Berdasarkan tabel 4.2 dan gambar diagram 4.1 di atas dapat diketahui bahwa pada pra siklus, pemahaman konsep awal siswa pada pembelajaran IPA materi “cara menghasilkan bunyi” kelas IV-C MIS Terpadu Langsa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai tes awal pra siklus (*pre test*), dari 31 siswa hanya 9 siswa (29%) yang mencapai nilai KKM yaitu 75 dan dikatakan tuntas, sedangkan siswa yang tidak tuntas nilainya masih dibawah KKM sebanyak 22 siswa (71%) dengan nilai rata-rata kelas 63,5 dan ketuntasan klasikal 29% (Kategori Rendah).

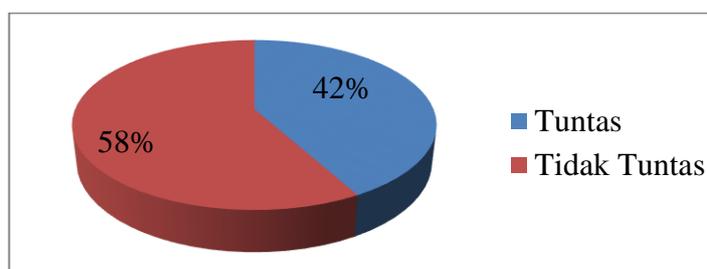
Hasil perolehan nilai tes awal (*pre test*) di atas berdasarkan indikator keberhasilan menunjukkan bahwa belum adanya ketuntasan dalam belajar siswa, untuk itu peneliti mengadakan tindakan penelitian pada siklus I dengan

No	Nama	Skor Tiap Soal										Jumlah Nilai	T	T T
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
16	M. Fatan	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	80	√	
17	M.Rama	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	60		-
18	M. Asraj	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	90	√	
19	M.Furqan	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	80	√	
20	M.Ihsan	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	70		-
21	M.Ikram	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	60		-
22	M.Taisir	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	50		-
23	M. Wali	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	80	√	
24	Murdani	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	60		-
25	Najwatul	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	60		-
26	Nazwa	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	50		-
27	Nurma	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	60		-
28	Sakhi A.	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	80	√	
29	Syakira	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	70		-
30	Syifa A.	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	80	√	
31	Taufiqur	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	80	√	
Jumlah		14	22	20	25	13	10	22	21	28	26	2.010	13	18
Jumlah Siswa yang Mengikuti Tes												29		
Jumlah Siswa yang tidak Mengikuti Tes												2		
Nilai Rata-rata												64,8		
Ketuntasan Klasikal												42%		
Kategori												Sedang		

Tabel 4.5 Hasil Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

No	Ketuntasan Belajar	Frekuensi	Persentase	Jumlah Nilai
1	Tuntas	13	42%	1.070
2	Tidak Tuntas	18	58%	940
Jumlah		31	100%	2.010
Nilai Rata-rata		64,8		
Kategori		Sedang		

Tabel 4.5 di atas kemudian digambarkan dalam diagram berikut ini:



Gambar 4.2 Perbandingan Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan tabel 4.4 dan gambar diagram 4.2 tersebut dapat diketahui bahwa pada siklus I, pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPA materi “sifat-sifat bunyi merambat” kelas IV-C MIS Terpadu Langsa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai tes siklus I (*post test*), dari 31 siswa hanya 13 siswa (42%) yang mencapai nilai KKM yaitu 75 dan dikatakan tuntas, sedangkan siswa yang tidak tuntas nilainya masih dibawah KKM sebanyak 18 siswa (58%) dengan nilai rata-rata kelas 64,8 dan ketuntasan klasikal 42% (Kategori Sedang).

Hasil perolehan nilai tes siklus I (*post test*) berdasarkan indikator keberhasilan menunjukkan bahwa belum adanya ketuntasan dalam belajar siswa, untuk itu peneliti mengadakan tindakan penelitian pada siklus II dengan menerapkan model pembelajaran VAK yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPA.

b. Deskripsi data hasil observasi aktivitas guru siklus I

Lembar observasi aktivitas guru digunakan untuk mengetahui data seberapa besar kesesuaian guru dengan langkah-langkah yang disusun dalam kegiatan pembelajaran. Lembar observasi aktivitas guru yang digunakan berjumlah 15 butir aktivitas yang harus diamati oleh *observer* dan diisi sesuai dengan petunjuk pengisian (Terlampir). Data dari hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Persentase Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Keterlaksanaan	Skor	Persentase
1	Ada	10	66,7%
2	Tidak	5	33,3%
Jumlah		15	100%
Kategori		C (Cukup)	

Dari hasil analisis data pada tabel 4.6 tersebut, dapat diketahui secara umum berdasarkan indikator keberhasilan kegiatan aktivitas guru belum sesuai harapan, karena sebagian besar aspek yang diamati belum muncul dengan angka persentase 66,7% (Kategori Cukup), artinya aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran VAK pada pembelajaran IPA keseluruhannya belum tercapai.

c. Deskripsi data hasil observasi aktivitas siswa siklus I

Lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk mengetahui data seberapa besar kesesuaian sikap dan aktivitas siswa terhadap aspek yang disusun selama proses pembelajaran. Lembar observasi aktivitas siswa yang digunakan berjumlah 15 butir aktivitas yang harus diamati oleh *observer* dan diisi sesuai dengan petunjuk pengisian (Terlampir). Data dari hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Persentase Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Skala Penilaian	Skor	Persentase
1	4 (Sangat Baik)	8	13,3%
2	3 (Baik)	15	25%
3	2 (Cukup)	6	10%
4	1 (Kurang)	5	8,3%
Jumlah		34	56,7%
Kategori		D (Kurang)	

Dari hasil analisis data pada tabel 4.7 di atas, dapat diketahui secara umum berdasarkan indikator keberhasilan kegiatan aktivitas siswa dalam menerapkan model pembelajaran VAK pada pembelajaran IPA dikatakan belum tercapai, karena sebagian besar aspek yang diamati belum muncul sesuai dengan skor yang diharapkan dan memperoleh angka persentase 56,7% (Kategori Kurang).

d. Refleksi Tindakan Siklus I

Dari hasil pengamatan terhadap situasi pembelajaran pada siklus I, peneliti dapat menemukan beberapa kekurangan pembelajaran sebagai berikut:

1) Aktivitas guru

- a) Guru tidak memberikan apersepsi untuk memunculkan rasa ingin tahu siswa mengenai materi pembelajaran.
- b) Kurangnya guru dalam memotivasi siswa dalam mempelajari konsep materi.
- c) Guru tidak memberikan penjelasan tujuan mempelajari konsep materi yang ingin dicapai dalam pembelajaran.
- d) Guru dalam menyampaikan materi menggunakan media/alat peraga kurang maksimal.
- e) Pengelolaan waktu yang kurang optimal saat penggunaan model pembelajaran VAK sehingga tidak adanya kesempatan bagi siswa lainnya yang belum mendemonstrasikan hasil percobaannya.
- f) Guru tidak memberikan kesempatan siswa untuk menanggapi hasil percobaan yang disampaikan oleh kelompok lain.
- g) Kurangnya guru dalam melakukan tanya jawab tentang materi.
- h) Persentase aktivitas guru yang diperoleh pada siklus I adalah 66,7% (Kategori Cukup).

2) Aktivitas siswa

- a) Kurangnya siswa dalam menjawab pertanyaan tes awal dari guru.
- b) Kurangnya keberanian siswa dalam menanggapi dan mengemukakan pendapat mengenai hasil percobaan dari kelompok lain.

- c) Kurangnya siswa dalam bertanya jawab kepada guru tentang materi pembelajaran.
- d) Persentase aktivitas siswa yang diperoleh pada siklus I adalah 56,7% (Kategori Kurang).

3) Nilai hasil belajar

- a) Perolehan nilai tes siklus I (*post test*), dari 31 siswa hanya 13 siswa (42%) yang mencapai nilai KKM yaitu 75 dan dikatakan tuntas, sedangkan siswa yang tidak tuntas nilainya masih dibawah KKM sebanyak 18 siswa (58%).
- b) Perolehan nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I adalah 64,8.
- c) Persentase ketuntasan klasikal pada siklus I adalah 42% (Kategori Sedang).

Permasalahan kekurangan pada siklus I di atas, peneliti segera melakukan perbaikan untuk pelaksanaan tindakan pada siklus II yang diharapkan nantinya menjadi suatu kelebihan dalam kegiatan pembelajaran, diantaranya yaitu:

- 1) Guru lebih memperhatikan penggunaan waktu dalam proses pembelajaran.
- 2) Guru memberikan apersepsi dan memotivasi siswa dalam belajar.
- 3) Guru memberikan penjelasan tentang tujuan mempelajari konsep materi.
- 4) Guru dalam menyampaikan materi menggunakan media/alat peraga diusahakan sebaik mungkin dan maksimal.
- 5) Guru lebih membangkitkan semangat siswa dalam mendemonstrasikan hasil tugasnya dan mengikutsertakan siswa dalam sesi bertanya jawab.

Berdasarkan hasil refleksi yang sudah dijelaskan tersebut, maka indikator keberhasilan dinyatakan belum tercapai, sehingga peneliti perlu melakukan perbaikan dan dilanjutkan pada tindakan siklus II.

7. Analisis Data Siklus II

Berdasarkan hasil tes siklus I (*post test*) maka peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas siklus II. Pada siklus II pengumpulan data menggunakan lembar soal tes (*post test*) dan lembar observasi. Dari instrumen tersebut diperoleh data tentang hasil belajar siswa berupa pemahaman konsep dan aktivitas guru serta aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran, sebagai berikut:

a. Deskripsi data hasil nilai *post test* siswa siklus II

Dari soal tes siklus II (*post test*) yang dilakukan pada akhir tindakan siklus II menggunakan model pembelajaran VAK pada pembelajaran IPA konsep materi “sumber bunyi dan keterkaitannya dengan indra pendengaran” diperoleh hasil *post test* siswa kelas IV-C dengan ketentuan T (Tuntas) dan TT (Tidak Tuntas) dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil *Post Test* Siswa pada Siklus II

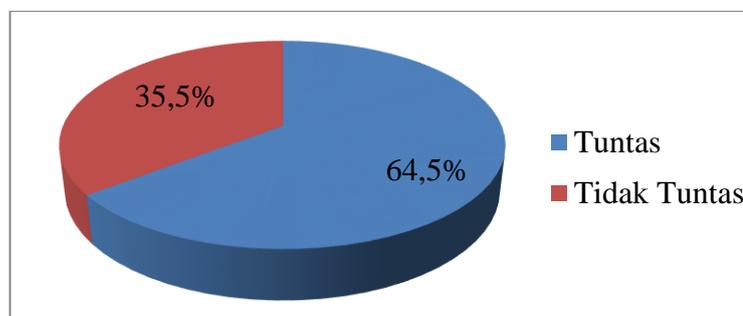
No	Nama	Skor Tiap Soal										Jumlah Nilai	T	T
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Ana A.	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	80	√	
2	Assyifa	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	60		-
3	Atikah	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	80	√	
4	Auzira	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-
5	Baim D.	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	80	√	
6	Carissa	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	60		-
7	Cut Cici	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	80	√	
8	Dhiara	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	80	√	
9	Dinda T.	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	60		-
10	Fatayan	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	80	√	
11	Hafizhah	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	80	√	
12	Herliyan	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	60		-
13	Khairil	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	80	√	
14	Lilfa K.	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	60		-
15	Mirja	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	80	√	
16	M. Fatan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-
17	M.Rama	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	60		-

No	Nama	Skor Tiap Soal										Jumlah Nilai	T	T
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
18	M. Asraj	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	80	√	
19	M.Furqan	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	80	√	
20	M.Ihsan	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	80	√	
21	M.Ikram	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	80	√	
22	M.Taisir	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	80	√	
23	M. Wali	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	60		-
24	Murdani	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	60		-
25	Najwatul	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	80	√	
26	Nazwa	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	60		-
27	Nurma	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	80	√	
28	Sakhi A.	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	80	√	
29	Syakira	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	80	√	
30	Syifa A.	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	80	√	
31	Taufiqur	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	80	√	
Jumlah		29	25	17	21	27	2	23	15	21	24	2.140	20	11
Jumlah Siswa yang Mengikuti Tes												29		
Jumlah Siswa yang tidak Mengikuti Tes												2		
Nilai Rata-rata												69		
Ketuntasan Klasikal												64,5%		
Kategori												Tinggi		

Tabel 4.9 Hasil Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

No	Ketuntasan Belajar	Frekuensi	Persentase	Jumlah Nilai
1	Tuntas	20	64,5%	1.600
2	Tidak Tuntas	11	35,5%	540
Jumlah		31	100%	2.140
Nilai Rata-rata		69		
Kategori		Tinggi		

Tabel 4.9 di atas kemudian digambarkan dalam diagram berikut ini:



Gambar 4.3 Perbandingan Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan tabel 4.8 dan gambar diagram 4.3 tersebut dapat diketahui bahwa pada siklus II, pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPA materi “sumber bunyi dan keterkaitannya dengan indra pendengaran” kelas IV-C MIS Terpadu Langsa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai tes siklus II (*post test*), dari 31 siswa terdapat 20 siswa (64,5%) yang mencapai nilai KKM yaitu 75 dan dikatakan tuntas, sedangkan siswa yang tidak tuntas nilainya masih dibawah KKM sebanyak 11 siswa (35,5%) dengan nilai rata-rata kelas 69 dan ketuntasan klasikal 64,5% (Kategori Tinggi) tetapi belum mencapai $\geq 75\%$ sesuai dengan indikator keberhasilan.

Hasil perolehan nilai tes siklus II (*post test*) berdasarkan indikator keberhasilan menunjukkan bahwa belum adanya ketuntasan dalam belajar siswa, untuk itu peneliti mengadakan tindakan penelitian pada siklus III dengan menerapkan model pembelajaran VAK yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPA.

b. Deskripsi data hasil observasi aktivitas guru siklus II

Lembar observasi aktivitas guru digunakan untuk mengetahui data seberapa besar kesesuaian guru dengan langkah-langkah yang disusun dalam kegiatan pembelajaran. Lembar observasi aktivitas guru yang digunakan berjumlah 15 butir aktivitas yang harus diamati oleh *observer* dan diisi sesuai dengan petunjuk pengisian (Terlampir). Data dari hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil Persentase Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Keterlaksanaan	Skor	Persentase
1	Ada	11	73,3%
2	Tidak	4	26,7%
Jumlah		15	100%
Kategori		B (Baik)	

Dari hasil analisis data pada tabel 4.10 di atas, dapat diketahui secara umum berdasarkan indikator keberhasilan kegiatan aktivitas guru sudah sesuai harapan, karena sebagian besar aspek yang diamati muncul dengan angka persentase 73,3% (Kategori Baik) tetapi belum mencapai $\geq 75\%$ sesuai dengan indikator keberhasilan, artinya aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran pada pembelajaran IPA keseluruhannya belum tercapai.

c. Deskripsi data hasil observasi aktivitas siswa siklus II

Lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk mengetahui data seberapa besar kesesuaian sikap dan aktivitas siswa terhadap aspek yang disusun selama proses pembelajaran. Lembar observasi aktivitas siswa yang digunakan berjumlah 15 butir aktivitas yang harus diamati oleh *observer* dan diisi sesuai dengan petunjuk pengisian (Terlampir). Data dari hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.11 Hasil Persentase Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Skala Penilaian	Skor	Persentase
1	4 (Sangat Baik)	8	13,3%
2	3 (Baik)	24	40%
3	2 (Cukup)	4	6,7%
4	1 (Kurang)	3	5%
Jumlah		39	65%
Kategori		C (Cukup)	

Dari hasil analisis data pada tabel 4.11 tersebut, dapat diketahui secara umum berdasarkan indikator keberhasilan kegiatan aktivitas siswa dalam menerapkan model pembelajaran VAK pada pembelajaran IPA dikatakan belum tercapai, karena sebagian besar aspek yang diamati belum muncul sesuai dengan skor yang diharapkan dan memperoleh angka persentase 65% (Kategori Cukup).

d. Refleksi Tindakan Siklus II

Dari hasil pengamatan terhadap situasi pembelajaran pada siklus II, peneliti dapat menemukan beberapa kekurangan pembelajaran sebagai berikut:

1) Aktivitas guru

- a) Guru tidak memberikan apersepsi untuk memunculkan rasa ingin tahu siswa mengenai materi pembelajaran.
- b) Kurangnya guru dalam memotivasi siswa dan menyampaikan tujuan dalam mempelajari konsep materi.
- c) Guru dalam menyampaikan materi menggunakan media/alat peraga kurang maksimal.
- d) Guru tidak memberikan kesempatan siswa untuk menanggapi hasil percobaan yang disampaikan oleh kelompok lain.
- e) Persentase aktivitas guru yang diperoleh pada siklus II adalah 73,3% (Kategori Baik) tetapi belum mencapai $\geq 75\%$ sesuai dengan indikator keberhasilan.

2) Aktivitas siswa

- a) Kurangnya siswa dalam menjawab pertanyaan tes awal dari guru.

- b) Kurangnya keberanian siswa dalam menanggapi dan mengemukakan pendapat mengenai hasil percobaan dari kelompok lain.
 - c) Kurangnya siswa dalam bertanya jawab kepada guru tentang materi pembelajaran.
 - d) Persentase aktivitas siswa yang diperoleh pada siklus II adalah 65% (Kategori Cukup).
- 3) Nilai hasil belajar
- a) Perolehan nilai tes siklus II (*post test*), dari 31 siswa terdapat 20 siswa (64,5%) yang mencapai nilai KKM yaitu 75 dan dikatakan tuntas, sedangkan siswa yang tidak tuntas nilainya masih dibawah KKM sebanyak 11 siswa (35,5%).
 - b) Perolehan nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus II adalah 69.
 - c) Persentase ketuntasan klasikal pada siklus II adalah 64,5% (Kategori Tinggi) tetapi belum mencapai $\geq 75\%$ sesuai dengan indikator keberhasilan.
- Permasalahan kekurangan pada siklus I di atas, peneliti segera melakukan perbaikan untuk pelaksanaan tindakan pada siklus II yang diharapkan nantinya menjadi suatu kelebihan dalam kegiatan pembelajaran, diantaranya yaitu:
- 1) Guru memberikan apersepsi dan memotivasi siswa dalam belajar.
 - 2) Guru memberikan penjelasan tentang tujuan mempelajari konsep materi.
 - 3) Guru dalam menyampaikan materi menggunakan media/alat peraga diusahakan sebaik mungkin dan maksimal.
 - 4) Guru lebih membangkitkan semangat siswa dalam mendemonstrasikan hasil tugasnya dan mengikutsertakan siswa dalam sesi bertanya jawab.

Berdasarkan hasil refleksi tindakan siklus II yang sudah dijelaskan di atas, maka indikator keberhasilan dinyatakan belum tercapai, sehingga peneliti perlu melakukan perbaikan dan dilanjutkan pada tindakan siklus III.

8. Analisis Data Siklus III

Berdasarkan hasil tes siklus II (*post test*) maka peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas siklus III. Pada siklus III pengumpulan data menggunakan lembar soal tes (*post test*) dan lembar observasi. Dari instrumen tersebut diperoleh data tentang hasil belajar siswa berupa pemahaman konsep dan aktivitas guru serta aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran, sebagai berikut:

a. Deskripsi data hasil nilai *post test* siswa siklus III

Dari soal tes siklus III (*post test*) yang dilakukan pada akhir tindakan siklus III menggunakan model pembelajaran VAK pada pembelajaran IPA konsep materi “sifat-sifat bunyi memantul dan menyerap” diperoleh hasil *post test* siswa kelas IV-C dengan ketentuan T (Tuntas) dan TT (Tidak Tuntas) dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.12 Rekapitulasi Hasil *Post Test* Siswa pada Siklus III

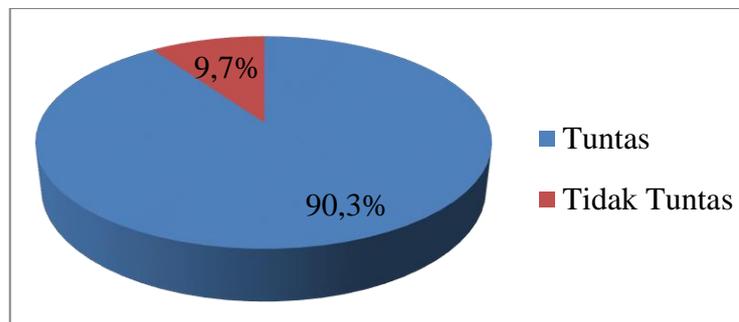
No	Nama	Skor Tiap Soal										Jumlah Nilai	T	T
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Ana A.	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	90	√	
2	Assyifa	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	80	√	
3	Atikah	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	80	√	
4	Auzira	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	80	√	
5	Baim D.	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	80	√	
6	Carissa	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	80	√	
7	Cut Cici	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	80	√	
8	Dhiara	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	80	√	
9	Dinda T.	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	80	√	
10	Fatayan	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	90	√	
11	Hafizhah	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	80	√	
12	Herliyan	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	80	√	

No	Nama	Skor Tiap Soal										Jumlah Nilai	T	T T
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
13	Khairil	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	90	√	
14	Lilfa K.	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	70		-
15	Mirja	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	90	√	
16	M. Fatan	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	90	√	
17	M.Rama	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	80	√	
18	M. Asraj	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	90	√	
19	M.Furqan	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	80	√	
20	M.Ihsan	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	90	√	
21	M.Ikram	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	80	√	
22	M.Taisir	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	80	√	
23	M. Wali	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	90	√	
24	Murdani	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	70		-
25	Najwatul	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	90	√	
26	Nazwa	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	70		-
27	Nurma	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	90	√	
28	Sakhi A.	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	80	√	
29	Syakira	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	90	√	
30	Syifa A.	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	90	√	
31	Taufiqur	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	90	√	
Jumlah		15	29	28	28	24	25	25	27	24	31	2.580	28	3
Jumlah Siswa yang Mengikuti Tes												31		
Jumlah Siswa yang tidak Mengikuti Tes												-		
Nilai Rata-rata												83,2		
Ketuntasan Klasikal												90,3%		
Kategori												Sangat Tinggi		

Tabel 4.13 Hasil Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Siklus III

No	Ketuntasan Belajar	Frekuensi	Persentase	Jumlah Nilai
1	Tuntas	28	90,3%	2.370
2	Tidak Tuntas	3	9,7%	210
Jumlah		31	100%	2.580
Nilai Rata-rata		83,2		
Kategori		Sangat Tinggi		

Tabel 4.13 tersebut kemudian digambarkan dalam diagram berikut ini:



Gambar 4.4 Perbandingan Ketuntasan Belajar Siswa Siklus III

Berdasarkan tabel 4.12 dan gambar diagram 4.4 di atas dapat diketahui bahwa pada siklus III, pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPA materi “sifat-sifat bunyi memantul dan menyerap” kelas IV-C MIS Terpadu Langsa sudah adanya peningkatan dan tuntas. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai tes siklus II (*post test*), dari 31 siswa terdapat 28 siswa (90,3%) yang mencapai nilai KKM yaitu 75 dan dikatakan tuntas, sedangkan siswa yang tidak tuntas nilainya masih dibawah KKM hanya 3 siswa (9,7%) dengan nilai rata-rata kelas 83,2 dan ketuntasan klasikal 90,3% (Kategori Sangat Tinggi).

Hasil perolehan nilai tes siklus III (*post test*) berdasarkan indikator keberhasilan menunjukkan bahwa adanya ketuntasan dalam belajar siswa dan siswa mengalami peningkatan dalam belajar, untuk itu peneliti tidak perlu mengadakan tindakan penelitian pada siklus berikutnya karena sudah tercapainya indikator keberhasilan pada hasil belajar siswa dan adanya peningkatan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPA.

b. Deskripsi data hasil observasi aktivitas guru siklus III

Lembar observasi aktivitas guru digunakan untuk mengetahui data seberapa besar kesesuaian guru dengan langkah-langkah yang disusun dalam kegiatan pembelajaran. Lembar observasi aktivitas guru yang digunakan berjumlah 15 butir aktivitas yang harus diamati oleh *observer* dan diisi sesuai dengan petunjuk pengisian (Terlampir). Data dari hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.14 Hasil Persentase Observasi Aktivitas Guru Siklus III

No	Keterlaksanaan	Skor	Persentase
1	Ada	14	93,3%
2	Tidak	1	6,7%
Jumlah		15	100%
Kategori		A (Sangat Baik)	

Dari hasil analisis data pada tabel 4.14 di atas, dapat diketahui secara umum berdasarkan indikator keberhasilan kegiatan aktivitas guru sudah sesuai harapan, karena sebagian besar aspek yang diamati muncul dengan angka persentase 93,3% (Kategori Sangat Baik) dan aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran VAK pada pembelajaran IPA keseluruhannya tercapai.

c. Deskripsi data hasil observasi aktivitas siswa siklus III

Lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk mengetahui data seberapa besar kesesuaian sikap dan aktivitas siswa terhadap aspek yang disusun selama proses pembelajaran. Lembar observasi aktivitas siswa yang digunakan berjumlah 15 butir aktivitas yang harus diamati oleh *observer* dan diisi sesuai dengan petunjuk pengisian (Terlampir). Data dari hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.15 Hasil Persentase Observasi Aktivitas Siswa Siklus III

No	Skala Penilaian	Skor	Persentase
1	4 (Sangat Baik)	16	26,7%
2	3 (Baik)	27	45%
3	2 (Cukup)	2	3,3%
4	1 (Kurang)	1	1,7%
Jumlah		46	76,7%
Kategori		B (Baik)	

Dari hasil analisis data pada tabel 4.15 di atas, dapat diketahui secara umum berdasarkan indikator keberhasilan kegiatan aktivitas siswa dalam menerapkan model pembelajaran VAK pada pembelajaran IPA dikatakan sudah tercapai, karena sebagian besar aspek yang diamati muncul sesuai dengan skor yang diharapkan dan memperoleh angka persentase 76,7% (Kategori Baik).

d. Refleksi Tindakan Siklus III

Dari hasil pengamatan terhadap situasi pembelajaran pada siklus III, bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran VAK telah berjalan dengan baik dibandingkan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada pra siklus, siklus I dan siklus II. Aktivitas guru dan aktivitas siswa sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan aspek yang diharapkan. Peneliti juga tidak banyak menemukan beberapa kekurangan pembelajaran dan tidak perlu dijadikan permasalahan karena keseluruhan dari indikator keberhasilan sudah tercapai.

Berdasarkan hasil refleksi tindakan siklus III yang sudah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran VAK pada pembelajaran IPA konsep materi bunyi kelas IV-C MIS Terpadu Langsa berdampak positif pada:

- 1) Perolehan nilai tes siklus III (*post test*), dari 31 siswa terdapat 28 siswa (90,3%) yang mencapai nilai KKM yaitu 75 dan dikatakan tuntas, sedangkan siswa yang tidak tuntas nilainya masih dibawah KKM hanya 3 siswa (9,7%).
- 2) Perolehan nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus III adalah 83,2.
- 3) Persentase ketuntasan klasikal pada siklus III adalah 90,3% (Kategori Sangat Tinggi).
- 4) Ketuntasan aktivitas guru memperoleh angka persentase 93,3% (Kategori Sangat Baik) dan aktivitas siswa memperoleh angka persentase 76,7% (Kategori Baik).

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran VAK pada pembelajaran IPA konsep materi bunyi kelas IV-C MIS Terpadu Langsa mengalami peningkatan pada setiap pelaksanaan siklus, maka indikator keberhasilan dikatakan telah berhasil dan tercapai, sehingga penelitian dihentikan sampai siklus III.

D. Pembahasan dan Pengambilan Kesimpulan

Berdasarkan paparan dan analisis data dari pra siklus, siklus I, siklus II dan siklus III, sebagai perbandingan dapat peneliti gambarkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar

Hasil belajar siswa berupa pemahaman konsep meningkat setelah melakukan tindakan pada setiap siklusnya, dimana pemahaman konsep awal siswa pada pra siklus yang menggunakan model pembelajaran konvensional, seperti ceramah, bertanya jawab, mencatat dan penugasan menunjukkan bahwa perolehan

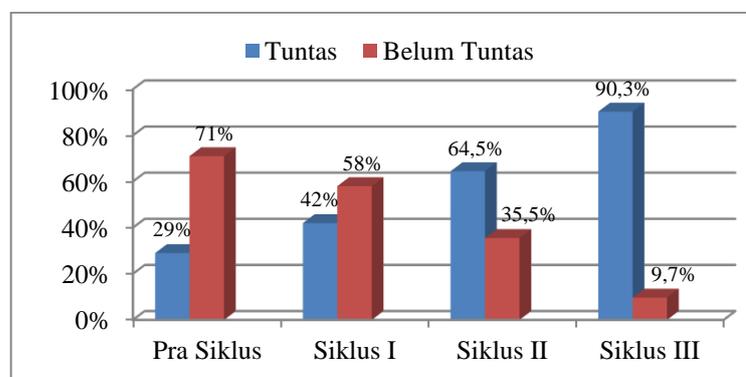
nilai rata-rata kelas hanya 63,5 dengan ketuntasan klasikal 29% (Kategori Rendah).

Setelah melakukan tindakan siklus I dengan menerapkan model pembelajaran VAK pada pembelajaran IPA konsep materi bunyi, perolehan nilai rata-rata kelas menjadi 64,8 dengan ketuntasan klasikal 42% (Kategori Sedang). Pada siklus II perolehan nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 69 dengan ketuntasan klasikal 64,5% (Kategori Tinggi). Kemudian pada siklus III perolehan nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 83,2 dan ketuntasan klasikal 90,3% (Kategori Sangat Tinggi). Peningkatan hasil persentase ketuntasan belajar siswa berupa pemahaman konsep pada pra siklus, siklus I, siklus II dan siklus III dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16 Gabungan Hasil Persentase Ketuntasan Belajar Siswa

No	Ketuntasan Belajar	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Siswa	%	Siswa	%	Siswa	%	Siswa	%
1	Tuntas	9	29%	13	42%	20	64,5%	28	90,3%
2	Tidak Tuntas	22	71%	18	58%	11	35,5%	3	9,7%
Jumlah		31	100%	31	100%	31	100%	31	100%
Nilai Rata-rata		63,5		64,8		69		83,2	
Kategori		Rendah		Sedang		Tinggi		Sangat Tinggi	

Untuk lebih jelasnya tabel 4.16 tersebut kemudian digambarkan dalam diagram batang berikut ini:



Gambar 4.5 Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siswa

2. Aktivitas guru

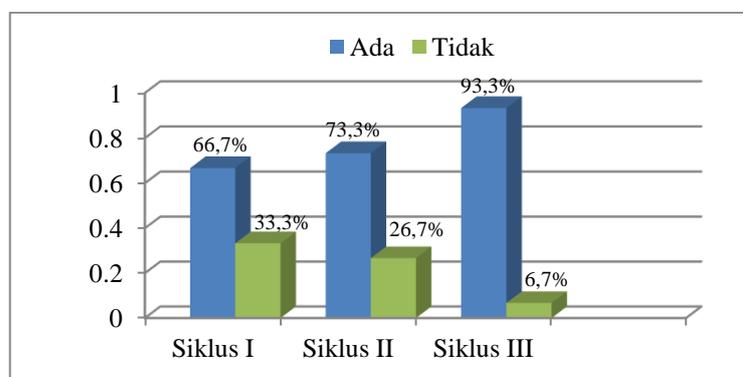
Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan pada setiap siklusnya terutama pada beberapa aspek pengamatan yang keseluruhannya sudah terlaksana dengan baik oleh guru. Hasil pengamatan aktivitas guru menunjukkan bahwa pada siklus I memperoleh angka persentase 66,7% (Kategori Cukup). Pada siklus II meningkat menjadi 73,3% (Kategori Baik), kemudian pada siklus III meningkat menjadi 93,3% (Kategori Sangat Baik).

Berikut disajikan rekapitulasi data pengamatan aktivitas guru selama melaksanakan pembelajaran pada siklus I, siklus II dan siklus III menggunakan model pembelajaran VAK pada pembelajaran IPA konsep materi bunyi kelas IV-C MIS Terpadu Langsa:

Tabel 4.17 Gabungan hasil persentase aktivitas guru

No	Keterlaksanaan	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Ada	10	66,7%	11	73,3%	14	93,3%
2	Tidak	5	33,3%	4	26,7%	1	6,7%
Jumlah		15	100%	15	100%	15	100%
Kategori		Cukup		Baik		Sangat Baik	

Untuk lebih jelasnya tabel 4.17 tersebut kemudian digambarkan dalam diagram batang berikut ini:



Gambar 4.6 Rekapitulasi hasil persentase aktivitas guru

3. Aktivitas siswa

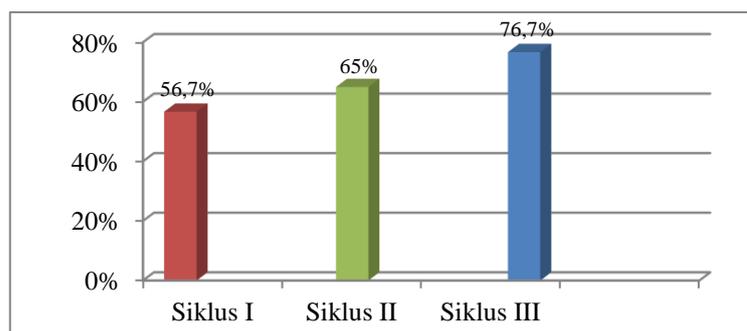
Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan pada setiap siklusnya terutama pada beberapa aspek pengamatan yang keseluruhannya sudah terlaksana dengan baik oleh siswa sesuai dengan skor yang diharapkan. Hasil pengamatan aktivitas siswa menunjukkan bahwa pada siklus I memperoleh angka persentase 56,7% (Kategori Kurang). Pada siklus II meningkat menjadi 65% (Kategori Cukup), kemudian pada siklus III meningkat menjadi 76,7% (Kategori Baik).

Berikut disajikan rekapitulasi data pengamatan aktivitas siswa selama melaksanakan pembelajaran pada siklus I, siklus II dan siklus III menggunakan model pembelajaran VAK pada pembelajaran IPA konsep materi bunyi kelas IV-C MIS Terpadu Langsa:

Tabel 4.18 Gabungan hasil persentase aktivitas siswa

No	Skala Penilaian	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	4 (Sangat Baik)	8	13,3%	8	13,3%	16	26,7%
2	3 (Baik)	15	25%	24	40%	27	45%
3	2 (Cukup)	6	10%	4	6,7%	2	3,3%
4	1 (Kurang)	5	8,3%	3	5%	1	1,7%
Jumlah		34	56,7%	39	65%	46	76,7%
Kategori		Kurang		Cukup		Baik	

Tabel 4.18 di atas menunjukkan apa yang dilakukan guru untuk menjadikan siswa tertarik mengikuti pembelajaran dan terjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa bukan pada guru telah berhasil. Untuk lebih jelasnya Tabel 4.18 di atas kemudian digambarkan dalam diagram batang berikut ini:

**Gambar 4.7 Rekapitulasi hasil persentase aktivitas siswa**

Setelah melihat dan menganalisis data hasil belajar, aktivitas guru dan aktivitas siswa, kemudian ditarik kesimpulan dari apa yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menerapkan model pembelajaran VAK dalam menyampaikan konsep materi pembelajaran IPA ternyata dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa.

Hipotesis menyatakan bahwa dari pemahaman konsep awal siswa yang masih rendah pada pra siklus, kemudian dilakukanlah tindakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK)

pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPA konsep materi bunyi kelas IV-C MIS Terpadu Langsa dapat meningkat di setiap siklusnya. Pada siklus III penelitian tindakan kelas dihentikan, karena keseluruhan indikator keberhasilan sudah tercapai dan tuntas.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Sebelum melakukan tindakan pada pra siklus yang menggunakan model pembelajaran konvensional, seperti ceramah, bertanya jawab, mencatat dan penugasan menunjukkan bahwa pemahaman konsep awal siswa masih rendah, dibuktikan dari 31 siswa hanya 9 siswa yang mencapai nilai KKM yaitu 75, perolehan nilai rata-rata kelas pada pra siklus hanya 63,5 dengan ketuntasan klasikal 29% (Kategori Rendah). Setelah melakukan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran VAK pada pembelajaran IPA konsep materi bunyi kelas IV-C di MIS Terpadu Langsa dampak positif yang terjadi adalah siswa dapat memahami suatu konsep pembelajaran yang ditandai dengan adanya peningkatan dalam hasil belajar siswa pada setiap siklus.

Adapun peningkatan yang terjadi adalah nilai ketuntasan pada siklus I dari 31 siswa terdapat 13 siswa yang mencapai nilai KKM, perolehan nilai rata-rata kelas menjadi 64,8 dengan ketuntasan klasikal 42% (Kategori Sedang). Nilai ketuntasan pada siklus II dari 31 siswa terdapat 20 siswa yang mencapai nilai KKM, perolehan nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 69 dengan ketuntasan klasikal 64,5% (Kategori Tinggi). Kemudian nilai ketuntasan pada siklus III dari 31 siswa sebanyak 28 siswa yang mencapai nilai KKM, perolehan nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 83,2 dan ketuntasan klasikal 90,3% (Kategori Sangat

Tinggi). Jadi, antara pra siklus ke siklus I terjadi peningkatan 13%, siklus I ke siklus II 22,5%, dan dari siklus II ke siklus III meningkat menjadi 25,8%.

Hasil pengamatan aktivitas guru menunjukkan bahwa pada siklus I memperoleh angka persentase 66,7% (Kategori Cukup). Pada siklus II meningkat menjadi 73,3% (Kategori Baik), kemudian pada siklus III meningkat menjadi 93,3% (Kategori Sangat Baik). Hasil pengamatan aktivitas siswa menunjukkan bahwa pada siklus I memperoleh angka persentase 56,7% (Kategori Kurang). Pada siklus II meningkat menjadi 65% (Kategori Cukup), kemudian pada siklus III meningkat menjadi 76,7% (Kategori Baik). Dengan demikian dapat disimpulkan berdasarkan dengan indikator keberhasilan bahwa ketuntasan belajar siswa, aktivitas guru dan aktivitas siswa keseluruhannya dikatakan tuntas dan tercapai serta adanya peningkatan dalam pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran VAK.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan pada kelas IV-C MIS Terpadu Langsa dengan menggunakan model pembelajaran VAK, maka terdapat beberapa saran, antara lain:

1. Bagi guru

- a. Guru menguasai dan mampu melaksanakan keterampilan mengajar dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan dan model pembelajaran yang dipilih disesuaikan dengan

kemampuan guru sendiri, tetapi tidak mengurangi keberanian untuk mencoba dan mengembangkan kreativitas.

- b. Guru lebih menyadari bahwa gaya belajar siswa berbeda-beda, sehingga tidak hanya mengajar dengan satu gaya belajar yang disukainya.
- c. Guru yang tertarik untuk menggunakan model pembelajaran VAK, perlu mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan agar ketika akan dilaksanakan tidak mengalami hambatan sehingga malah menjadikan model pembelajaran ini menjadi tidak berguna. Pahami terlebih dahulu karakteristik siswa yang berbeda-beda agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai dengan maksimal.

2. Bagi siswa

- a. Diharapkan siswa lebih menuruti apa yang disampaikan oleh guru dan menghargai sesama teman.
- b. Diharapkan siswa lebih aktif, kreatif dan produktif dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran.
- c. Semoga dengan hasil yang telah diraih, dapat memacu kreativitas, mempertahankan apa yang sudah dicapai dan lebih semangat lagi dalam belajar, sehingga dapat mencapai hasil yang diinginkan dan tidak terjadi lagi mendapatkan nilai yang tidak diinginkan.

3. Bagi madrasah

- a. Madrasah memberikan sarana dan prasarana yang memadai serta menyediakan media atau alat peraga pembelajaran agar siswa lebih semangat lagi dalam belajar dan hasil belajar siswa meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aries dan Haryono. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Aplikasinya*. Malang: Aditya Media Pubblishing.
- Ayub Darmawan, I Putu; Sujoko, Edi. 2013. *Revisi Taksonomi Pembelajaran Benjamin S. Bloom*. Jurnal Satya Widya. Volume 29 Nomor 1.
- Daryanto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah Beserta Contoh-contohnya*. Yogyakarta: Grava Media.
- Deporter, Bobbi dan Hernacki, Mike. 1999. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Djumnaha, Nana. 2006. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Republik Indonesia.
- Hamdani, Dedi; Kurniati, Eva; Sakti, Indra. 2012. *Pengaruh Model Pembelajaran Generatif dengan Menggunakan Alat Peraga terhadap Pemahaman Konsep Cahaya Kelas VIII di SMP Negeri 7 Kota Bengkulu*. Jurnal Exacta. ISSN: 1412-3617 Volume 10 Nomor 1.
- Hasil observasi awal dalam kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pada kelas IV-C di MIS Terpadu Langsa, 06 November 2018.
- Ika Dewi, Yosi Nindita; Markamah, Endang Sri; Matsuri. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Energi Panas Dan Bunyi Pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Didaktika Dwija Indria. ISSN: 2337-8786 Volume 5 Nomor 4.
- Jasin, Maskoeri. 2010. *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- K. Devi, Poppy dan Anggraeni, Sri. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam: untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Nurjannah, Aan; Amalia, Isnin Agustin; Itaristanti. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII Marwah di MTs Mafatihul Huda Depok Kabupaten Cirebon*. Jurnal Edueksos. Volume 5 Nomor 2.
- Purwanto, Ngalmim. 2010. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saputra, Agus Bayu; Putrini Mahadewi, L Pt; Raga, Gd. 2014. *Implementasi Model Pembelajaran VAK Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IVB SD No. 2 Banyuasri*. Jurnal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. Volume 2 Nomor 1.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- S.D, Ikhwan. 2009. *Ilmu Pengetahuan Alam 4: untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Tanujaya, Benidiktus dan Mumu, Jeinne. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas: Panduan Belajar, Mengajar dan Meneliti*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Triwahyuni, Eges. 2017. *Pengaruh Pemahaman Konsep IPA Melalui Pendekatan Discovery Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Wringinagung 1 Kecamatan Jombang Kabupaten Jember*. Jurnal Inovasi. Volume 19 Nomor 1.
- Wahyono, Budi dan Nurrachmandani, Setyo. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam 4: untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Widiawati, Ni Putu; Pudjawan, Ketut; Margunayasa, I Gd. 2015. *Analisis Pemahaman Konsep Dalam Pelajaran IPA Pada Siswa Kelas IV SD di Gugus II Kecamatan Banjar*. Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. Volume 3 Nomor 1.
- Winkel, W.S. 2005. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
SIKLUS I**

Satuan Pendidikan	: MIS Terpadu Langsa
Kelas/Semester	: IV (Empat)/1 (Ganjil)
Tema 1	: Indahnya Kebersamaan
Sub Tema 1	: Keberagaman Budaya Bangsaku
Pembelajaran	: 3
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Alokasi Waktu	: 1 Pertemuan (2x35 menit)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)**IPA**

3.6 Memahami sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indra pendengaran.

Indikator:

3.6.4 Menyebutkan sifat-sifat bunyi merambat.

3.6.5 Menjelaskan sifat-sifat bunyi merambat.

3.6.6 Mengklasifikasikan sifat-sifat bunyi merambat.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui percobaan dan penugasan, siswa mampu menyebutkan sifat-sifat bunyi merambat secara lengkap.
2. Melalui percobaan dan penugasan, siswa mampu menjelaskan sifat-sifat bunyi merambat secara lengkap.
3. Melalui percobaan dan penugasan, siswa mampu mengklasifikasikan sifat-sifat bunyi merambat secara lengkap.

D. MATERI PEMBELAJARAN**➤ Sifat-sifat bunyi merambat**

Gelombang yang perambatan arahnya sejajar dengan arah getarnya disebut bunyi. Bunyi dapat terdengar jika memenuhi beberapa syarat, yaitu:

1. Ada sumber bunyi
2. Ada media penghantar
3. Ada pendengar

Bunyi yang berasal dari sumber bunyi sampai kepada pendengar dengan cara merambat. Bunyi dapat merambat melalui media perantara, media perantara tersebut ialah udara, zat cair, dan benda padat. Bunyi

yang merambat melalui benda padat dan zat cair akan terdengar lebih jelas dibandingkan bunyi yang merambat melalui udara. Bunyi tidak dapat merambat tanpa adanya media perantara. Oleh karena itu, bunyi tidak dapat merambat di ruang hampa.

Sifat-sifat bunyi dapat merambat, ialah:

1. Bunyi merambat melalui gas (udara)

Ketika bapak/ibu guru berbicara di depan kelas, kamu dapat mendengar apa yang dibicarakan. Hal ini menunjukkan bunyi dapat merambat melalui gas (udara). Suara petir sangat keras terdengar ke seluruh daerah yang sedang turun hujan. Bunyi petir menunjukkan bahwa bunyi merambat melalui udara.

2. Bunyi merambat melalui zat cair (air)

Saat kamu menyelam di kolam renang, kamu dapat mendengar langkah temanmu yang juga berada di kolam. Hal ini menunjukkan bunyi dapat merambat melalui zat cair (air).

3. Bunyi merambat melalui zat padat (benda padat)

Perambatan bunyi melalui zat padat ditunjukkan bila telingamu ditempelkan pada pagar besi, lalu temanmu mengetuk ujung pagar yang lain secara perlahan, maka dapat kamu dengar suara tersebut.

E. PENDEKATAN, METODE, DAN MODEL PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Ceramah, Tanya jawab, Demonstrasi, Diskusi, dan Penugasan
- Model Pembelajaran : *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK)

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mengucapkan salam dan memimpin do'a. <i>Religius</i> ▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ▪ Guru menanyakan kabar siswa dan apersepsi. ▪ Guru menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "<i>Indahnya Kebersamaan</i>". Pada mata pelajaran IPA konsep materi sifat-sifat bunyi merambat. ▪ Guru memberikan motivasi dan tujuan mempelajari konsep materi sifat-sifat bunyi merambat. ▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengkomunikasikan dan menyimpulkan. <i>Integritas</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa menjawab salam dan mulai berdo'a. <i>Religius</i> ▪ Siswa merapikan pakaian, posisi tempat duduk dan menunjukkan tangan tanda hadir. ▪ Siswa menjawab kabar mereka secara bersamaan. ▪ Siswa mendengarkan informasi dari guru. ▪ Siswa mendengarkan motivasi dan tujuan mempelajari konsep materi sifat-sifat bunyi merambat. ▪ Siswa mendengarkan penyampaian tahapan kegiatan yang akan dipelajari. 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa diingatkan kembali 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mengingat kembali 	50 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
	<p>pembelajaran yang telah lalu tentang konsep materi bunyi, salah satunya adalah bagaimana cara menghasilkan bunyi.</p> <p>Communication</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mengajukan pertanyaan sebagai kegiatan pembuka. (<i>Menanya</i>) <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana cara menghasilkan bunyi dari benda yang diam, seperti meja, kursi, papan tulis, dan lain-lain? <p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menyampaikan penjelasan tentang konsep materi sifat-sifat bunyi merambat dengan menggunakan model pembelajaran VAK. ▪ Guru menampilkan media atau alat peraga tentang sifat-sifat bunyi merambat. ▪ Guru menjelaskan sifat-sifat bunyi merambat menggunakan media atau alat peraga yang relevan dengan model pembelajaran VAK. <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru bertanya jawab tentang materi sifat-sifat bunyi merambat. 	<p>pembelajaran yang telah lalu mengenai bagaimana cara menghasilkan bunyi.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa menjawab pertanyaan dari guru. <p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mengamati dan mendengarkan penjelasan dari guru tentang konsep materi sifat-sifat bunyi merambat. (<i>visual</i> dan <i>auditori</i>). ▪ Siswa mengamati dan melihat media atau alat peraga tentang sifat-sifat bunyi dan mendengarkan penjelasan dari guru. (<i>visual</i> dan <i>auditori</i>). <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa bertanya jawab terhadap guru tentang materi sifat- 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
	<p>Mengeksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru membagi siswa menjadi tiga kelompok berdasarkan 3 jenis alat musik tradisional daerah yang mereka sukai. Setiap kelompok akan melakukan 3 jenis percobaan yang berbeda tentang sifat-sifat bunyi merambat. <p>Collaboration</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru memerintahkan siswa dalam kelompok diminta untuk berdiskusi dan mengidentifikasi hasil percobaan tentang sifat-sifat bunyi merambat. <p>Mengkomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menyampaikan dan mendemonstrasikan hasil percobaannya. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil percobaan yang 	<p>sifat bunyi merambat.</p> <p>Mengeksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa melakukan percobaan dengan kelompoknya masing-masing tentang sifat-sifat bunyi merambat. (<i>visual, auditori, dan kinestetik</i>). Siswa dalam kelompoknya masing-masing berdiskusi dan mengidentifikasi hasil percobaan tentang sifat-sifat bunyi merambat. (<i>visual, auditori, dan kinestetik</i>). <p>Mengkomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa dari masing-masing kelompok membaca dengan keras, menyampaikan dan mendemonstrasikan hasil percobaannya. (<i>visual, auditori, dan kinestetik</i>). Siswa dari kelompok lain mendengarkan, mengemukakan pendapat, dan menanggapi hasil 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
	<p>disampaikan.</p> <p>Menyimpulkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memerintahkan siswa untuk menulis dan mencatat hasil percobaan di buku catatan masing-masing. ▪ Guru memerintahkan siswa untuk mengerjakan soal tes evaluasi secara individu yang sudah disiapkan oleh guru. 	<p>percobaan dari kelompok lain. (<i>visual, auditori, dan kinestetik</i>).</p> <p>Menyimpulkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa menulis dan mencatat hasil percobaan di buku catatan masing-masing. (<i>visual dan kinestetik</i>). ▪ Siswa mengerjakan soal tes evaluasi secara individu yang sudah disiapkan oleh guru. (<i>visual dan kinestetik</i>). 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan penguatan tentang materi sifat-sifat bunyi merambat dan bersama-sama siswa membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar selama 1 hari. <i>Integritas</i> ▪ Guru bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi). ▪ Guru meminta siswa untuk mempelajari materi selanjutnya pada pertemuan yang akan datang. ▪ Guru mengajak semua siswa berdo'a dan mengucapkan salam. (untuk mengakhiri 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mendengarkan penguatan dari guru tentang materi sifat-sifat bunyi merambat dan bersama guru membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar selama 1 hari. <i>Integritas</i> ▪ Siswa bertanya jawab terhadap guru tentang materi yang telah dipelajari. ▪ Siswa menuruti perintah dari guru untuk mempelajari materi selanjutnya pada pertemuan yang akan datang. ▪ Siswa mulai berdo'a dan menjawab salam. <i>Religius</i> 	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
	kegiatan pembelajaran). <i>Religius</i>		

G. PENILAIAN PEMBELAJARAN

1. Teknik Penilaian
Individual
2. Bentuk Penilaian
Tes tertulis/Tes akhir
3. Instrumen Penilaian
Soal pilihan berganda (Terlampir)

Format penskoran:

No	Nama	Skor Tiap Soal										Jumlah Skor	Ketuntasan	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		Tuntas	Tidak

$$\text{Penskoran} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

H. SUMBER, ALAT DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Siswa Tema : *Indahnya Kebersamaan* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Rev.2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev.2017)
- Buku paket IPA KTSP
- Buku yang relevan dengan materi pembelajaran

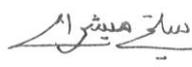
- Untuk percobaan IPA
 - Selang plastik, bekas kaleng susu, dan paku
 - Gayung, Air, Batu 2 buah, dan Corong kecil
 - Musik, speaker dan beragam benda di sekitar

Mengetahui:
Wali Kelas

(MUHAMMAD LUTHFI, S.Pd)
NIP.

Langsa, 25 Juli 2019

Peneliti


(SITI MAISYARAH)
NIM. 1052016079

Kepala Madrasah

(MADDANI, S.Pd.I)
NIP. 19760827 199905 1 001

Lampiran II

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU
SIKLUS I**

Kelas/Semester : IV (Empat)/1 (Ganjil)
 Tema 1 : Indahya Kebersamaan
 Sub Tema 1 : Keberagaman Budaya Bangsa
 Pembelajaran : 3
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
 Alokasi Waktu : 1 Pertemuan (2x35 menit)
 Observer : Muhammad Luthfi, S.Pd

Petunjuk Pengisian:

A. Isilah kolom dengan tanda (√) pada setiap aspek yang diamati dengan ketentuan terlaksana (ya) atau tidak terlaksana (tidak).

Pedoman penskoran setiap aspek yang diamati:

1. Ya : Jika setiap aspek yang diamati muncul diberi skor 1
2. Tidak : Jika tidak ada aspek yang diamati muncul diberi skor 0

No	Aspek yang diamati	Terlaksana	
		Ada	Tidak
PERSIAPAN			
1	Guru mempersiapkan konsep materi mengenai bunyi.	√	
2	Guru mempersiapkan bahan, alat/media dan perangkat pembelajaran (RPP) yang digunakan dalam proses pembelajaran.	√	
3	Guru mempersiapkan instrumen penelitian berupa tes dan lembar observasi.	√	
PENYAMPAIAN			
4	Guru melakukan tes awal dengan bertanya kepada siswa tentang konsep materi bunyi untuk mengetahui pengetahuan awal siswa.	√	
5	Guru melakukan apersepsi, yaitu dengan memunculkan rasa ingin tahu siswa mengenai materi bunyi.		-
6	Guru memotivasi siswa dalam mempelajari konsep tentang materi bunyi.		-

No	Aspek yang diamati	Terlaksana	
		Ada	Tidak
7	Guru menyampaikan tujuan mempelajari konsep materi bunyi yang ingin dicapai dalam pembelajaran.		-
8	Guru menyampaikan penjelasan konsep materi mengenai bunyi menggunakan model pembelajaran VAK dengan menampilkan alat/media mengenai materi bunyi yang relevan dengan model pembelajaran VAK secara baik dan benar.	√	
9	Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan RPP dan model pembelajaran VAK.	√	
PELATIHAN			
10	Guru memberikan tugas kepada siswa untuk melakukan percobaan berkaitan dengan konsep materi bunyi dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan media atau alat peraga.	√	
11	Guru memerintahkan siswa untuk menulis dan mencatat hasil percobaan di buku catatan masing-masing.	√	
MEMPRESENTASIKAN HASIL			
12	Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menyampaikan dan mendemonstrasikan hasil percobaannya.	√	
13	Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil percobaan yang disampaikan.		-
PELAKSANAAN TES			
14	Guru membagikan tes akhir kepada siswa secara individu untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan belajar yang dicapai oleh siswa.	√	
15	Guru bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi).		-
Jumlah		10	5
Persentase		66,7%	33,3%
Kategori		C (Cukup)	

Keterangan:

A. Rumus Persentase

$$P = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

B. Rentang Kategori

Nilai 80% - 100% (Sangat Baik)

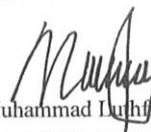
Nilai 70% - 79% (Baik)

Nilai 60% - 69% (Cukup)

Nilai 0% - 59% (Kurang)

Langsa, 25 Juli 2019

Observer



Muhammad Luthfi, S.Pd

NIP.

Lampiran III

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
SIKLUS I

Kelas/Semester : IV (Empat)/1 (Ganjil)
 Tema 1 : Indahny Kebersamaan
 Sub Tema 1 : Keberagaman Budaya Bangsaku
 Pembelajaran : 3
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
 Alokasi Waktu : 1 Pertemuan (2x35 menit)
 Observer : Tasmilanur

Petunjuk Pengisian:

A. Isilah kolom dengan tanda (√) sesuai pedoman penilaian sebagai berikut:

- 1) Skor 4 diberikan apabila setiap aspek yang diamati dilaksanakan sangat baik oleh siswa
- 2) Skor 3 diberikan apabila setiap aspek yang diamati dilaksanakan baik oleh siswa
- 3) Skor 2 diberikan apabila setiap aspek yang diamati dilaksanakan cukup oleh siswa
- 4) Skor 1 diberikan apabila setiap aspek yang diamati dilaksanakan kurang oleh siswa

No	Aspek yang diamati	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
PERSIAPAN					
1	Kehadiran siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.			√	
2	Siswa membantu guru mempersiapkan bahan dan alat/media pembelajaran.		√		
PENYAMPAIAN					
3	Siswa menjawab pertanyaan tes awal yang diberikan oleh guru mengenai konsep materi bunyi untuk mengetahui pengetahuan siswa.		√		

No	Aspek yang diamati	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
4	Siswa mendengarkan apersepsi, dari guru dan memunculkan rasa ingin tahu siswa mengenai materi bunyi. (<i>auditory</i>)	√			
5	Siswa mendengarkan motivasi dari guru dalam mempelajari konsep tentang materi bunyi. (<i>auditory</i>)	√			
6	Siswa mendengarkan tujuan mempelajari konsep materi bunyi yang ingin dicapai dalam pembelajaran. (<i>auditory</i>)	√			
7	Siswa mengamati dan mendengarkan penjelasan dari guru tentang konsep materi bunyi. (<i>visual</i> dan <i>auditori</i>).			√	
8	Siswa mengamati dan menyimak media atau alat peraga tentang konsep materi bunyi yang disampaikan oleh guru. (<i>visual</i> dan <i>auditori</i>).			√	
PELATIHAN					
9	Siswa berpartisipasi dalam melakukan kegiatan percobaan dengan menggunakan media atau alat peraga tentang konsep materi bunyi yang relevan dengan model pembelajaran VAK. (<i>visual</i> , <i>auditori</i> dan <i>kinestetik</i>).			√	
10	Siswa menulis dan mencatat hasil percobaan di buku catatan masing-masing. (<i>visual</i> dan <i>kinestetik</i>).			√	
MEMPRESENTASIKAN HASIL					
11	Siswa menyampaikan dan mendemonstrasikan hasil percobaan tentang konsep materi bunyi. (<i>visual</i> , <i>auditori</i> dan <i>kinestetik</i>).		√		
12	Siswa menanggapi hasil percobaan yang disampaikan dari kelompok lain tentang konsep materi bunyi. (<i>visual</i> , <i>auditori</i> dan <i>kinestetik</i>).	√			
PELAKSANAAN TES					
13	Siswa mengerjakan soal-soal tes akhir secara individu. (<i>visual</i> dan <i>kinestetik</i>).				√
14	Siswa menyelesaikan dan mengumpulkan soal-soal tes akhir tepat waktu.				√
15	Siswa bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi).	√			
Jumlah		5	6	15	8
Total		34			
Persentase		56,7%			
Kategori		D (Kurang)			

Keterangan:

A. Rumus Persentase

$$P = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

B. Rentang Kategori

Nilai 80% - 100% (Sangat Baik)

Nilai 70% - 79% (Baik)

Nilai 60% - 69% (Cukup)

Nilai 0% - 59% (Kurang)

Langsa, 25 Juli 2019

Observer



Tasmlanur

NIM. 1052015077

Lampiran IV

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN TES**A. Identitas Mata Pelajaran**

1. Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
2. Kelas : IV-C
3. Semester : Ganjil
4. Tahun Pelajaran : 2019/2020
5. Kurikulum : 2013

B. Petunjuk

1. Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu berilah penilaian: TV (Tidak Valid); KV (Kurang Valid); CV (Cukup Valid); V (Valid).
2. Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu berilah penilaian: TDP (Tidak dapat dipahami); KDP (Kurang dapat dipahami); DP (Dapat dipahami); SDP (Sangat dapat dipahami).
3. Sebagai petunjuk untuk mengisi tabel, perhatikan hal berikut:
 - a. Validitas Isi**
 - 1) Soal sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator.
 - 2) Soal dirumuskan dengan singkat dan jelas.
 - 3) Petunjuk pengerjaan soal ditulis dengan jelas.
 - b. Bahasa dan Penulisan Soal**
 - 1) Soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku sesuai kaedah EYD.
 - 2) Soal menggunakan bahasa yang komunikatif, mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran yang ganda.

4. Isilah kolom berikut ini (√):

Validitas Soal Tes Pra Siklus

Butir Soal	Validitas Isi				Bahasa dan Penulisan Soal			
	Tidak Valid	Kurang Valid	Cukup Valid	Valid	Tidak Dapat Dipahami	Kurang Dapat Dipahami	Dapat Dipahami	Sangat Dapat Dipahami
1			✓				✓	
2			✓				✓	
3			✓				✓	
4			✓				✓	
5			✓				✓	
6		✓					✓	
7		✓					✓	
8		✓					✓	
9			✓				✓	
10			✓				✓	

Catatan: Soal, Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator dilampirkan.

Validitas Soal Tes Siklus I

Butir Soal	Validitas Isi				Bahasa dan Penulisan Soal			
	Tidak Valid	Kurang Valid	Cukup Valid	Valid	Tidak Dapat Dipahami	Kurang Dapat Dipahami	Dapat Dipahami	Sangat Dapat Dipahami
1				✓			✓	
2				✓			✓	
3			✓				✓	
4			✓				✓	
5		✓					✓	
6				✓			✓	
7				✓			✓	
8			✓				✓	
9			✓				✓	
10			✓				✓	

Catatan: Soal, Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator dilampirkan.

Validitas Soal Tes Siklus II

Butir Soal	Validitas Isi				Bahasa dan Penulisan Soal			
	Tidak Valid	Kurang Valid	Cukup Valid	Valid	Tidak Dapat Dipahami	Kurang Dapat Dipahami	Dapat Dipahami	Sangat Dapat Dipahami
1			✓				✓	
2		✓					✓	
3			✓				✓	
4			✓				✓	
5			✓				✓	
6			✓				✓	
7			✓				✓	
8			✓				✓	
9			✓				✓	
10			✓				✓	

Catatan: Soal, Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator dilampirkan.

Validitas Soal Tes Siklus III

Butir Soal	Validitas Isi				Bahasa dan Penulisan Soal			
	Tidak Valid	Kurang Valid	Cukup Valid	Valid	Tidak Dapat Dipahami	Kurang Dapat Dipahami	Dapat Dipahami	Sangat Dapat Dipahami
1			✓				✓	
2			✓				✓	
3			✓				✓	
4			✓				✓	
5			✓				✓	
6			✓				✓	
7			✓			✓	✓	
8			✓				✓	
9			✓				✓	
10			✓			✓	✓	

Catatan: Soal, Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator dilampirkan.

C. Saran

Revisi: Tampilan Analisis Kasus Usia Anak yang
dikelik sehingga pemilihan Baran yang Mampu
dipara

Disiapkan 10 Soal tes terbagi kepada 3 level: kategori
Sulit, Mudah, & Sedang

D. Rekomendasi

Penilaian secara umum (berilah tanda \checkmark):

- Layak untuk dipakai tanpa revisi
- Layak untuk dipakai dengan revisi sesuai saran
- Tidak layak dipakai

Langsa, 18 Juli 2019

Validator



Suhelaganti, M. Pd.1

NIP/NIDN. 19860808 2019 03 2019

Lampiran V

FOTO KEGIATAN

Gambar 1: Peneliti sebagai guru mengajarkan materi “cara menghasilkan bunyi” pada pra siklus dengan menggunakan model pembelajaran konvensional



Gambar 2: Siswa kelas IV-C MIS Terpadu Langsa mengerjakan soal tes awal pra siklus (*pre test*)



Gambar 3. Siswa mendemonstrasikan hasil percobaan sifat-sifat bunyi merambat melalui udara pada siklus I



Gambar 4. Siswa melakukan percobaan sifat-sifat bunyi merambat melalui zat cair pada siklus I



Gambar 5: Siswa kelas IV-C MIS Terpadu Langsa mengerjakan soal tes siklus I (post test)



Gambar 6: Siswa melakukan tugas yang diberikan oleh guru secara berkelompok tentang jenis bunyi yang dapat didengar oleh makhluk hidup pada siklus II.



Gambar 7: Guru bersama-sama siswa memeriksa hasil tugas kelompok yang ditempelkan di papan tulis pada siklus II.



Gambar 8: Siswa kelas IV-C MIS Terpadu Langsa mengerjakan soal tes siklus II (post test)



Gambar 9: Guru mengajarkan materi “sifat-sifat bunyi memantul dan menyerap” pada siklus III dengan menggunakan model pembelajaran VAK



Gambar 10: Siswa kelas IV-C MIS Terpadu Langsa mengerjakan soal tes siklus III (*post test*)

Lampiran VI

RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Maisyarah
NIM : 1052016079
Tempat/Tanggal Lahir : Bukit Karya, 14 Mei 1997
Agama : Islam
Alamat : Lingk. VII Tegal Rejo Kwala Bingai Kecamatan
Stabat Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara

Riwayat Pendidikan:

SD/MI/Sederajat : SD Negeri 057751 Simp. UPL Tahun 2009
SMP/MTs/Sederajat : MTs.S Ulumul Qur'an Stabat
SMA/MA/Sederajat : MAS Ulumul Qur'an Stabat
Kuliah : IAIN Langsa

Langsa, Agustus 2019

Yang Menyatakan

Siti Maisyarah
NIM. 1052016079



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA
Nomor 36 Tahun 2019**

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

- : a. Bahwa untuk kelancaran penyusunan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk ditunjuk dalam tugas tersebut;
- : 1. Undang-Undang Nomor : 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor : 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor : 146 tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
4. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 10 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
5. Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : B.II/3/01150.1, tanggal 11 Februari /2015 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa yang definitif masa bakti 2015-2019;
6. DIPA Nomor : 025.04.2.888040.2/2018, tanggal 05 Desember 2017;
7. SK Rektor IAIN Langsa No. 2 Tahun 2015 tanggal 16 Maret 2015, tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
8. Hasil Seminar Proposal Mahasiswa Tanggal 21 Januari 2019

MEMUTUSKAN

- :
: Menunjuk Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa:

1. **Dr. Fakhruzzazi, M.Hum**
(Membimbing Isi)
2. **Rita Sari, M.Pd**
(Membimbing Metodologi)

Untuk Membimbing Skripsi :
Nama : **Siti Maisyarah**
Tempat / Tgl.Lahir : **Bukit Karya, 14 Mei 1997**
NIM : **1052016079**
Jurusan / Program Studi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Judul Skripsi :

Implementasi Visualization Auditory Kinesthetic Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA di MIS Terpadu Kota Langsa

- : Bimbingan harus diselesaikan selambat-lambatnya selama 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan.
- : Kepada Pembimbing tersebut di atas, diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
- : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.
- Kutipan Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : **Langsa**
Pada Tanggal : **21 Januari 2019 M**
15 Jumadil Awwal 1440 H



**KARTU KEGIATAN BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA**

NAMA : SITI MAISYARAH
 NIM : 1052016079
 JURUSAN/PRODI : PGMI
 TAHUN AKADEMIK : 2015
 NAMA PEMBIMBING II : RITA SARI, M.Pd
 ALAMAT MAHASISWA : Lingk. VII Tegal Rejo Desa Kwala Bingai Kecamatan Stabat
 JUDUL SKRIPSI : Implementasi Visualization Auditory Kinesthetic Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA di Mts Terpadu Langsa.

NO	HARI/TANGGAL	KEGIATAN BIMBINGAN	CATATAN KOREKSI PEMBIMBING	PARAF
1.	Rabu, 20 Feb 2019	Bimbingan BAB I	- bentuk Penulisan judul - cari sumber data Latar belakang - Impikasi hasil penelitian - Penambahan rumusan masalah dan tentukan tema - indikator C2 dan materi di batasan masalah - alasan penelitian berdasarkan rumusan masalah - definisi operasional VAK, pemahaman konsep IPA	
2.	Kamis, 28 Feb 2019	Bimbingan Revisi BAB I	ACC BAB I	
3.	Rabu, 15 Mei 2019	Bimbingan BAB II	- Implementasi VAK pada pembelajaran IPA - Materinya - Penelitian relevan dari Jurnal. - tidak pakai ibid	
4.	Rabu, 22 Mei 2019	Revisi BAB II dan Bimbingan BAB III	- Alasan memilih subjek Penelitian - Instrumen Tes - Lembar observasi guru dan Siswa	
5.	Selasa, 2 Juli 2019	Revisi BAB III	Acc Hartuk Penelitian	
6.	Selasa, 27 Agt 2019	Revisi BAB Keseluruhan	Revisi BAB I-V	
7.	7/9 2019	Acc Sid		

Langsa
 Pembimbing II

 RITA SARI, M.Pd
 Nip. 2017108201

**KARTU KEGIATAN BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA**

NAMA: SITI MAISYARAH
 NIM: 1052016079
 JURUSAN/PRODI: PGMI
 TAHUN AKADEMIK: 2015
 NAMA PEMBIMBING I: Dr. FAKHRURRAZI, M. Hum
 ALAMAT MAHASISWA: Lingk. VII Tegal Rejo Desa Kwala Bingai Kecamatan Sida
 JUDUL SKRIPSI: Implementasi Visualization Auditory Kinesthetic untuk meningkatkan Pemahaman Konsep IPA di MIS Terpadu Langsa

NO	HARI/TANGGAL	KEGIATAN BIMBINGAN	CATATAN KOREKSI PEMBIMBING	PARAF
1.	Rabu, 3 Juli 2019	Bimbingan Sebelum Penelitian	- Revisi Latar Belakang - Revisi Rumusan masalah - Revisi Tujuan Penelitian dan metodologi Penelitian	
2.	Kamis, 4 Juli 2019	Revisian	Ace untuk Penelitian.	
3.	Rabu, 4 sept 2019	Revisi BAB & Keseluruhan	Revisi BAB 1-V	
4.	Kamis 5/9 2019.		Ace Ujian Skripsi	

Catatan:

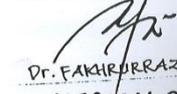
- Kartu ini dibawa setiap bimbingan untuk diisi oleh Dosen Pembimbing.
- Kartu ini hanya berlaku untuk mahasiswa yang tersebut diatas.
- Kartu ini berfungsi untuk mencatat setiap proses bimbingan dan berfungsi lembar sebagai kontrol bagi dosen pembimbing, mahasiswa ybs dan fakultas.
- Asli Kartu ini dikembalikan kepada Jurusan/Prodi setelah proses bimbingan selesai.

Mengetahui

Ketua Jurusan/Prodi


 RITA SARI, M.Pd
 Nip. 2017108201

Langsa,.....
Pembimbing I


 Dr. FAKHRURRAZI, M. Hum
 Nip. 19780214 200604 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Kampus Zawiyah Cot Kala, Jln. Meurandeh – Kota Langsa – Provinsi Aceh – Telp. 0641-22619/23129
 Fax. 0641-425139 E-Mail : Info@iainlangsa.ac.id

Nomor : 402 /In.24/FTIK/TL.00.9/07/2019
 Perihal : Mohon Izin Untuk Penelitian Ilmiah

Langsa, 8 Juli 2019

Kepada Yth,

Kepala Sekolah MIS Terpadu Kota Langsa

di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Dengan ini kami beritahukan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa kami yang tersebut di bawah ini :

Nama : **Siti Maisyarah**
 N I M : 1052016079
 Semester : VIII (Delapan)
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Alamat : Kwala Bingai Kec. Stabat
 Kab / Langkat

bermaksud mengadakan penelitian di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin, sehubungan dengan penyusunan Skripsi berjudul :

Implementasi Visualization Auditory Kinesthetic Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA di MIS Terpadu Kota Langsa

Untuk kelancaran penelitian dimaksud kami mengharapkan kepada Bapak /Ibu berkenan memberikan bantuan sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, segala biaya penelitian dimaksud ditanggung yang bersangkutan.

Demikian harapan kami atas bantuan serta perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

An.Dekan,
 Wakil Dekan Bid-Akademik &
 Pengembangan Lembaga


 Zainal Abidin

Tembusan :
 - Ketua Prodi PGMI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA LANGSA
MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA TERPADU
Jln. Islamic Centre No. 7 Paya Bujuk Beuramo Kota Langsa
E-mail: mi_terpadu@ymail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor: B-344/Mi.01.21/9/PP.00.4/08/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MADDANI, S.Pd.I
Nip : 19760827 199905 1 001
Jabatan : Kepala MIS Terpadu Kota Langsa

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Siti Maisyarah
NIM : 1052016079
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Universitas : IAIN Langsa

Telah selesai melakukan penelitian pada siswa/i MIS Terpadu Kota Langsa terhitung mulai tanggal 20 Juli s/d 01 Agustus 2019, untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul *"Implementasi Visualization Auditory Kinesthetic Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA di MIS Terpadu Kota Langsa"*.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Langsa, 08 Agustus 2019
Kepala,


MADDANI, S.Pd.I
NIP.19760827 199905 1 001